



**PERANAN ALUMNI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM PEMBINAAN AGAMA MASYARAKAT DESA SIBAGASI  
KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH:**

**SITI PATIMAH SIREGAR**

**NIM 13 310 0038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**PERANAN ALUMNI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM PEMBINAAN AGAMA MASYARAKAT DESA SIBAGASI  
KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**SITI PATIMAH SIREGAR**  
**NIM. 13 310 0038**



PEMBIMBING I

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, MA**  
**NIP. 19610323 199003 2 001**

PEMBIMBING II

**Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19710424 199903 1 004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 566/In.14/E.5/PP.00.9109/2016 Padangsidimpuan, 20/09/2016

Lamp :  
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing skripsi  
Kepada Yth. **1. Dra.Hj.Tatta Herawati Daulay,MA (Pembimbing I)**  
**2. Ali Asrun, S.Ag.,M.Pd (Pembimbing II)**

Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

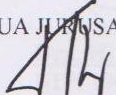
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : Siti Patimah Siregar  
Nim : 13 310 0038  
Sem/T.Akademik : VII/ 2016  
Fak./Jur-Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam (PAI-1)  
Judul Skripsi : **“PERANAN ALUMNI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN AGAMA MASYARAKAT DESA SIBAGASI KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”**

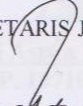
Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

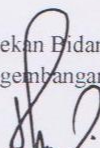
KETUA JURUSAN PAI

  
Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

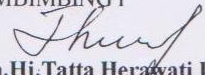
  
Hamka, M. Hum  
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Pengembangan Lembaga

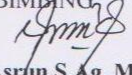
  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

  
Dra. Hj. Tatta Herawati Daulay, MA  
NIP. 19651223 199103 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

  
Ali Asrun, S. Ag., M. Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004

Hal : Skripsi  
a. n.Siti Patimah Siregar  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 01 Agustus 2017  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
Di  
Padangsidimpuan

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

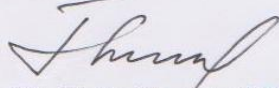
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Siti Patimah Siregar yang berjudul :**“PERANAN ALUMNI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN AGAMA MASYARAKAT DESA SIBAGASI KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.”**maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

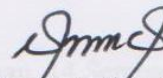
**Wassalamu'alaikumWr.Wb.**

**PEMBIMBING I**



**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, MA**  
NIP. 19610323 199003 2 001

**PEMBIMBING II**



**Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19710424 199903 1 004

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SITI PATIMAH SIREGAR**

NIM : 13 310 0038

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1**

Judul Skripsi : **PERANAN ALUMNI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM PEMBINAAN AGAMA MASYARAKAT DESA  
SIBAGASI KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA**

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 September 2017

Yang menyatakan,



**SITI PATIMAH SIREGAR**  
**NIM. 13 310 0038**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI PATIMAH SIREGAR  
NIM : 13 310 0038  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

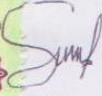
**PERANAN ALUMNI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN AGAMA MASYARAKAT DESA SIBAGASI KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
pada tanggal : 14 September 2017  
yang menyatakan,



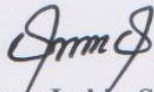
  
SITI PATIMAH SIREGAR  
NIM. 13 310 0038

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
12733

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

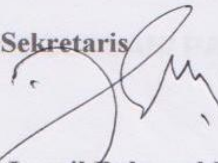
Nama : SITI PATIMAH SIREGAR  
Nim : 13 310 0038  
Judul Skripsi : PERANAN ALUMNI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM  
PEMBINAAN AGAMA MASYARAKAT DESA SIBAGASI  
KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG  
LAWAS UTARA

**Ketua**



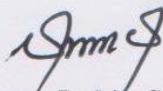
**Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd**  
Nip: 19710424 199903 1 004

**Sekretaris**

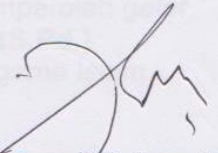


**H. Ismail Baharuddin, M.A**  
Nip. 19660211 200112 1 002


**Anggota**



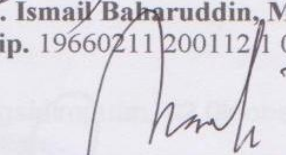
**Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd**  
Nip: 19710424 199903 1 004



**H. Ismail Baharuddin, M.A**  
Nip. 19660211 200112 1 002



**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A**  
Nip: 19610323 199003 2 001



**Muhammad Mahmud Nst, Lc., M.A**  
Nip: 19590907 199203 1 007

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

Tempat	: Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal	: 26 September 2017
Pukul	: 14.00-17.00 WIB
Hasil/Nilai	: 72,87 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,32
Prediket	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **PERANAN ALUMNI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN AGAMA MASYARAKAT DESA SIBAGASI KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**Nama** : **SITI PATIMAH SIREGAR**  
**NIM** : **13 310 0038**  
**Fakultas/Jurusan** : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 02 Oktober 2017  
a.n Dekan,  
Wakil Dekan Bid. Akademik

**Dr. Lelya Hilda, M.si**  
NIP: 19720920 200003 2 002



## ABSTRAK

**Nama : SITI PATIMAH SIREGAR**  
**Nim : 13 310 0038**  
**Judul Skripsi : Peranan Alumni Lembaga Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Agama Masyarakat Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**

Latar belakang penelitian ini adalah masyarakat Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak sering keluar malam minum-minuman keras, berjudi, sering berkata kotor, tidak saling menghargai, tidak melaksanakan sholat dan kurang menunjukkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana perilaku keberagamaan masyarakat Desa Sibagasi, bagaimana peranan alumni lembaga Pendidikan Islam dalam pembinaan agama masyarakat Desa Sibagasi, dan apa kendala yang dihadapi alumni lembaga pendidikan Islam dalam pembinaan agama masyarakat Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku keberagamaan masyarakat Desa Sibagasi, untuk mengetahui peranan alumni lembaga pendidikan Islam dalam pembinaan agama masyarakat Desa Sibagasi, untuk mengetahui kendala yang dihadapi alumni lembaga pendidikan Islam dalam pembinaan agama masyarakat Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan pendidikan Islam. Sehubungan dengan itu pendekatan yang digunakan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pengertian alumni lembaga pendidikan Islam, peranan alumni lembaga pendidikan Islam, pembinaan agama, materi-materi pembinaan agama masyarakat, tugas dalam pembinaan agama masyarakat.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Sumber datanya primer dan skunder. Analisis datanya editing data, reduksi data, penarikan kesimpulan.

Dari penelitian ini diketahui bahwa keagamaan masyarakat Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak masih kurang. Hal ini terlihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat yang berkaitan dengan ibadah shalat, pengajian dan berkaitan dengan akhlak yaitu suka berbuat tidak baik, misalnya: meminum-minuman keras, suka berjudi, dan masih sering warga terdengar berkata kotor, dan perkataan kasar antar sesama, sehingga sering mengakibatkan pertengkaran dan perselisihan antar warga. Dan kurang silaturahmi dalam masyarakat, adab berpakaian dan dalam mengurus jenazah. Peranan alumni lembaga pendidikan Islam dalam pembinaan agama masyarakat Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak adalah sebagai media sosialisasi nilai-nilai ajaran agama, memelihara tradisi keagamaan dan sebagai benteng moralitas, pemberantas buta aksara al-Qur'an. Dan kendala yang dihadapi alumni lembaga pendidikan Islam dalam pembinaan agama masyarakat yaitu kesibukan masyarakat mencari nafkah, pekerjaan para alumni pendidikan Islam yang berbeda-beda dalam kehidupan sehari-hari, faktor ekonomi, kurangnya minat belajar.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin Ya Robbal Alamin.

Skripsi ini berjudul **“Peranan Alumni Lembaga Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Agama Masyarakat Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Pembimbing I Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A dan Bapak Pembimbing II Bapak Ali Asrun Lubis. S.Ag., M. Pd yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Tindi Siregar Kepala desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak yang telah membantu saya dalam menyusun kelengkapan biografis desa lokasi penelitian saya ini dan juga kepada Bapak/Ibu selaku alumni pendidikan Islam dan masyarakat di desa Sibagasi ini yang telah meluangkan waktunya untuk berwawancara dengan saya dengan tujuan mendapatkan hasil penelitian.

3. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL. Rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.
5. Ibu Zulhimma S.Ag., M. Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan selanjutnya kepada Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta seluruh dosen yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, selama mengikuti program pendidikan strata satu di IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Drs. H. Dame Siregar, M.A. dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan dukungan moril dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ayahanda tercinta (Maraiman Siregar, S.Pd) dan ibunda tercinta (Tetti Hawani Pulungan), yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu memberikan bantuan moril, material dan selalu sabar memotivasi dan mendoakan peneliti.
9. Kakanda dan Adinda peneliti yang telah memberikan motivasi kepada peneliti, (Linda Khairani Siregar, S.Pd dan Ilham Fauzi Siregar, Riski Anita Siregar) mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah swt.
10. Rekan-rekan PAI-1 khususnya buat (Masdelima Harahap, Siti Aminah Harahap, Masrida Siregar, Ummi Erwina Siregar) yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka. Kemudian buat seluruh teman-teman di kost (Siti Nuraminah Hutasuhut, Maulida Hasibuan, Nurjamiah Harahap, Masgabena Harahap, Hot Azizah Harahap) yang telah memberikan bantuan moril dan

material selama penulisan skripsi ini, dan terima kasih kepada kakak Eva Turisna Wati Harahap dan Royyatul Ayatullah Siregar yang telah memberi dukungan kepada skripsi ini, dan khusus kepada teman saya yang tersayang (Saddam Husein Tanjung) yang menemani saya dalam suka dan duka dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah swt. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, Mei 2017

Penulis,

SITI PATIMAH SIREGAR  
NIM. 13 310 0038

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	10

### **BAB II. LANDASAN TEORI**

A. Alumni Lembaga Pendidikan Islam.....	12
1. Pengertian Alumni Lembaga Pendidikan Islam.....	12
2. Peranan Alumni Lembaga Pendidikan Islam.....	13
B. Pembinaan Agama Masyarakat.....	15
1. Pengertian Pembinaan Agama.....	15
2. Materi-materi Pembinaan Agama Masyarakat.....	16
3. Tugas dalam Pembinaan Agama Masyarakat .....	29
4. Kendala dalam Pembinaan Agama Masyarakat .....	29
C. Kajian Terdahulu.....	30

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	34
F. Analisis Data.....	35

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	36
1. Gambaran Umum Desa Sibagasi .....	36
B. Temuan Khusus.....	38
A. Perilaku Keberagamaan Masyarakat Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara .....	38
B. Peranan Alumni Lembaga Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Agama Masyarakat Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.....	52
C. Kendala yang Dihadapi Alumni Lembaga Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Agama Masyarakat Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara .....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	65

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran.....	68

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya manusia membutuhkan agama untuk memberikan arah terhadap kehidupannya. Dengan adanya pendidikan Islam maka fitrah keagamaan itu dapat diarahkan/dibimbing untuk menerima kebenaran Islam dengan berkembangnya iman. Dengan pengajaran ibadah, akhlak, keimanan, atau tauhid untuk menjadi hamba Allah yang taqwa. Oleh sebab itu, kualitas dan nilai-nilai utama dalam pendidikan Islam ialah aspek keimanan, akhlak, dan ketaqwaan.<sup>1</sup>

Manusia dan agama tampaknya merupakan hubungan yang bersifat kodrati. Agama itu sendiri menyatu dalam fitrah penciptaan manusia. Terwujud dalam bentuk ketundukan, kerinduan ibadah, serta sifat-sifat luhur. Manakala dalam menjalankan kehidupannya, manusia menyimpang dari nilai-nilai fitrah-nya. Maka agama tampaknya memang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Peningkaran manusia terhadap agama dikarenakan faktor-faktor tertentu baik yang disebabkan oleh kepribadian maupun lingkungan masing-masing. Namun, untuk menutupi atau meniadakan sama sekali dorongan dan rasa

---

<sup>1</sup> Syafaruddin, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam Melijitkan Potensi Budaya Ummat* (Jakarta:Hijri Pustaka, 2006), hlm.52-53.

keagamaan tampaknya sulit dilakukan. Karena manusia ternyata memiliki unsur batin yang cenderung mendorongnya untuk tunduk kepada Dzat yang gaib.<sup>2</sup>

Elizabet K. Nottingham sebagaimana dijelaskan Bambang Syamsul Arifin menyatakan bahwa agama ialah gejala yang begitu sering terdapat dimana-mana dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya maka dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu, agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tidak dapat dilihat (akhirat) namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia, baik kehidupan individu maupun sosial.<sup>3</sup>

Lembaga pendidikan Islam sangat besar peranannya dalam meningkatkan pendidikan dan mencerdaskan sumber daya manusia. Berdirinya lembaga pendidikan Islam tentu merupakan suatu kebanggaan dan keberuntungan sebuah daerah, karena tidak semua daerah memperoleh keuntungan ini.

Sebagai lembaga pendidikan Islam sangat dituntut peranannya dalam melahirkan alumni-alumni yang bertaqwa kepada Allah SWT, berperilaku baik, cerdas, cakap, terampil dan menguasai ilmu agama. Jika demikian, maka yang menjadi sorotan masyarakat adalah alumni lembaga pendidikan Islam itu sendiri.

Sebab itu alumni lembaga pendidika Islam berperan dalam pembinaan perilaku keberagamaan melalui aktivitas sosial, pengetahuan beragama dan

---

<sup>2</sup> Jalaluddin. *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 159-165.

<sup>3</sup>Bambang Syamsul Arifin. *Psikologi Agama* (Bandung CV . Pustaka Setia, 2008), hlm. 142-143



pengamalan beragama para alumni lembaga pendidikan Islam untuk menciptakan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Maka dari itu, haruslah terjalin kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan Islam melalui alumninya dengan masyarakat, karena bagaimanapun lembaga pendidikan Islam yang melahirkan alumni-alumninya tidak dapat terpisahkan dari masyarakat.

Pendidikan selalu diarahkan untuk pengembangan nilai-nilai kehidupan manusia. Di dalam pengembangan ini terdapat manfaat yang ingin dicapai oleh manusia di dalam hidupnya. Jadi, apa yang ingin dikembangkan merupakan apa yang dapat dimanfaatkan dari arah pengembangan itu sendiri.

Dalam hal ini pendidikan tidak bisa lepas dari efek-efek luar yang saling mempengaruhi keberadaannya, terutama bagi masyarakat sekitarnya, yang mempunyai hubungan saling ketergantungan.<sup>4</sup> Lembaga pendidikan yang dimaksud yaitu sebuah organisasi yang berusaha membuat atau mengarahkan manusia sesuai dengan ajaran Islam. Keaktifan dalam mengikuti ajaran agama memberikan pengaruh positif bagi aktivitas dalam kehidupan seseorang meskipun hubungan itu tidak terjadi secara langsung. Karena dengan pendidikan maupun pengajaran agama dapat memberikan kepribadian pada diri seseorang.

Dalam buku psikologi agama, Jalaluddin mengatakan bahwa tingkah laku seseorang timbul dari adanya dorongan dari dalam sebagai faktor intern. Dalam

---

<sup>4</sup> Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2008),hlm.

perkembangan selanjutnya, tingkah laku keagamaan itu berhubungan pula oleh pengamalan keagamaan, struktur kepribadian serta unsur kejiwaan lainnya.<sup>5</sup>

Dari pemikiran di atas berarti alumni lembaga pendidikan Islam memiliki hubungan timbal balik dengan masyarakat agar pendidikan yang selama ini di dapat oleh alumni-alumni dari lembaga pendidikan Islam biasa terealisasikan di masyarakat. Salah satu tujuan pentingnya hubungan alumni dengan masyarakat adalah:

1. Untuk meningkatkan popularitas sekolah dimata masyarakat.
2. Memberikan simpati kepada masyarakat terhadap prestasi yang telah dicapai sekolah atau lembaga pendidikannya.
3. Mengamalkan ilmu yang telah diraih selama proses pencarian ilmu di lembaga pendidikan.<sup>6</sup>

Oleh sebab itu sebagai alumni lembaga pendidikan Islam yang berada di tengah-tengah masyarakat sangat besar peranannya dalam pembinaan perilaku keberagamaan. Namun demikian banyak masyarakat tidak mau mengambil manfaat dengan adanya alumni suatu lembaga pendidikan Islam di lingkungannya.

Adapun firman Allah dalam Surat At- Taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ  
(١٢٢)

Artinya : *tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara*

---

<sup>5</sup>Jalaluddin. *Op. Cit.*, hlm.98.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm.99.

*mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*<sup>7</sup>

Sesuai dengan pendahuluan yang telah dilakukan peneliti dengan pengamatan langsung dalam pergaulan sehari-hari, peneliti melihat kondisi perilaku keberagaman masyarakat di Desa Sibagasi, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara masih kurang. Hal ini terlihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat yang berkaitan dengan ibadah yaitu masih banyak diantara mereka yang kurang dalam melaksanakan shalat, pengajian wirid yasin, puasa, zakat dan berkaitan dengan akhlak yaitu masih banyak diantara mereka suka berbuat tidak baik, misalnya: masih banyak diantara mereka yang suka meminum minuman keras, masih banyak diantara mereka yang suka berjudi, masih banyak diantara mereka yang sering berkata kotor, dan masih sering berkata kasar antar sesama. Sehingga sering mengakibatkan pertengkaran dan perselisihan antar warga, dan kurangnya silaturahmi, adab berpakaian dan dalam mengurus jenazah. Padahal para alumni telah membuat beberapa kegiatan keagamaan seperti pengajian Wirid Yasin para Naposo Nauli Bulung pada malam minggu, ibu-ibu pada hari Kamis sore, mengajari anak-anak mengaji setiap malam setelah selesai shalat Magrib, dan selalu memperingati hari besar Islam.

---

<sup>7</sup>Tim Penyelenggara Peterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Sari Agung, 1993), hlm 206-207.

Melihat realitas tersebut, penulis merasa bahwa penting untuk meneliti tentang peranan alumni lembaga pendidikan Islam dalam pembinaan agama masyarakat Desa Sibagasi, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, dengan judul”**PERANAN ALUMNI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN AGAMA MASYARAKAT DESA SIBAGASI KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**”

#### **B. Batasan Masalah**

Orang-orang yang telah mengikuti pendidikan lembaga pendidikan Islam dan membaaur dengan kehidupan sosial masyarakat memiliki peranan dalam membina perilaku keberagamaan masyarakat. Masyarakat akan melihat segala aktivitas-aktivitasnya di tengah masyarakat.

Dalam meningkatkan pendidikan dan mencerdaskan sumber daya manusia lembaga pendidikan Islam sangat besar peranannya dalam melahirkan alumni-alumni yang bertaqwa kepada Allah SWT, berperilaku baik cerdas, cakap, trampil dan menguasai ilmu dan teknologi yang berlandaskan kepada nilai-nilai religius dan budaya bangsa yang berazaskan Pancasila. Maka dari itu, yang menjadi sorotan masyarakat adalah alumni lembaga pendidikan agama Islam itu sendiri. Alumni lembaga pendidikan Islam yang dimaksud di sini adalah alumni lembaga pendidikan Islam.

Maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu peranan alumni pendidikan Islam dalam pembinaan agama masyarakat desa Sibagasi, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

### C. Batasan Istilah

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini penulis membuat batasan istilah, yaitu :

#### 1. Peranan

Peranan ialah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>8</sup>

#### 2. Alumni Lembaga Pendidikan Islam (Tokoh Agama/Alim Ulama di Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak)

Alumni ialah mantan, tamatan dari perguruan tinggi.<sup>9</sup> Sedangkan lembaga secara etimologi ialah asal sesuatu, acuan, sesuatu yang memberi bentuk pada yang lain.

Pendidikan agama Islam ialah suatu proses pada diri seseorang yang mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam. Dasar-dasar pendidikan agama Islam ialah risalah yang disampaikan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata dan tanggung jawab kepada Allah.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm.28.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 33.

<sup>10</sup> Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm.4.

### 3. Pembinaan

Pembinaan ialah usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara budaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>11</sup> Maksud dari pembinaan ini yaitu untuk menciptakan pribadi muslim yang ideal, yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an perlu diadakan suatu pembinaan yang maksimal agar tujuannya tercapai, yaitu bahagia dunia dan akhirat.

### 4. Agama

Agama adalah sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia sesama manusia dan dengan alam lainnya, sesuai dengan tata keimanan dan tata peribadatan atau sebagai sistem nilai, merupakan petunjuk pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidupnya seperti dalam ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya sehingga terbentuk motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhoan Allah Swt.<sup>12</sup>

### 5. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman, pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta bertindak bersama untuk krisis kehidupan, masyarakat juga sebagai bentuk tata kehidupan sosial dengan tata

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm.117.

<sup>12</sup> Abu Ahmad dan Noor Salim. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 4.

nilai dan tata budaya sendiri.<sup>13</sup> Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan dan kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara kebudayaan dan agama.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perilaku keberagamaan masyarakat Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Bagaimana peranan Alumni Lembaga Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Agama Masyarakat Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apakah kendala yang dihadapi alumni lembaga pendidikan Islam dalam pembinaan agama masyarakat Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perilaku keberagamaan masyarakat Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui peranan alumni lembaga pendidikan Islam dalam pembinaan agama masyarakat Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

---

<sup>13</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 65.

3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi alumni lembaga pendidikan Islam dalam pembinaan agama masyarakat Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah :

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan alumni pendidikan agama Islam dalam memajukan pendidikan agama Islam Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Sumbangan pemikiran tentang peranan alumni pendidikan agama Islam dalam memajukan pendidikan agama Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dan Ilmu Tarbiyah pada IAIN Padangsisimpulan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dan menjadikan pembahasan lebih sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini dibagi kepada lima bab sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.



Bab II adalah landasan teori yang membahas tentang lembaga pendidikan Islam dan perilaku keagamaan yang membahas tentang akhlak dan faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan, kemudian kajian terdahulu.

Bab III, metodologi penelitian, menguraikan tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan berisi gambaran umum Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, keadaan perilaku keberagaman masyarakat Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, peranan alumni lembaga pendidikan Islam dalam pembinaan perilaku agama masyarakat Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, kendala-kendala yang dihadapi dalam membina perilaku agama masyarakat Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V adalah Penutup berisi kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Alumni Lembaga Pendidikan Islam**

##### **1. Pengertian Alumni Lembaga Pendidikan Islam**

Alumni adalah mantan, tamatan dari sebuah sekolah atau perguruan tinggi. (orang-orang yang mengikuti atau tamatan dari suatu sekolah atau perguruan tinggi).<sup>1</sup> Sedangkan lembaga secara etimologi, lembaga adalah asal sesuatu, acuan, sesuatu yang memberi bentuk pada yang lain, badan atau organisasi yang bertujuan mengadakan suatu penelitian keilmuan atau melakukan sesuatu usaha.<sup>2</sup> Lingkungan lembaga pendidikan Islam dapat meliputi Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah Pendidikan Agama Islam, Pesantren dan Perguruan Agama Islam baik negeri maupun swasta.

Pendidikan agama Islam adalah suatu proses pada diri seseorang yang mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam. Hakikatnya pendidikan agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke tiga, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.33.

Dasar-dasar pendidikan agama Islam adalah risalah yang disampaikan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah.<sup>3</sup> Agama Islam adalah agam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia yang mengandung ketentuan-ketentuan ibadah muamalah (syariah), yang menentukan proses berfikir, merasa, berbuat, dan proses terbentuknya kata hati.<sup>4</sup>

## **2. Peranan Alumni Lembaga Pendidikan Islam**

Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>5</sup> Peranan alumni yang dimaksud disini adalah keikutsertaan para alumni lembaga pendidikan agama Islam dalam pembinaan agama masyarakat.

Pada dasarnya amanah atau tugas-tugas kewajiban dan tanggung jawab yang dibebankan Allah kepada manusia agar dipenuhi, dijaga dan dipelihara dengan sebaik-sabainya. Menghadapi era globalisasi dan informasi lembaga pendidikan Islam perlu meningkatkan peranannya, karena agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad sebagai agama yang terakhir dan berlaku untuk dunia sepanjang masa. Disinilah peran alumni dari lembaga pendidikan Islam perlu ditingkatkan. Salah satu peran alumni dari lembaga

---

<sup>3</sup>Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* ( Jakarta: Bumi Aksara,1994 ),hlm. 4.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm.4.

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 28.

pendidikan Islam yang patut dicatat ialah posisi mereka sebagai kelompok terpelajar yang membawa pencerahan kepada masyarakat sekitarnya. Yaitu peranan alumni dari lembaga pendidikan Islam ialah:

1. Menyampaikan ajaran Islam.
2. Menjelaskan tentang ayat-ayat al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah.
3. Menjadi contoh yang baik bagi ummat.<sup>6</sup>

Para alumni lembaga pendidikan Islam dituntut memainkan peran lebih sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga memperkokoh etika dan moral bangsa. Dilihat dari hakikat pendidikan para alumni yang mencoba mengintegrasikan antara agama dan ilmu pengetahuan dan kedudukannya yang kuat dalam masyarakat, maka para alumni memainkan perannya sebagai berikut:

1. Media Sosialisasi Nilai-nilai Ajaran Agama  
Sebagai alumni pendidikan yang berciri khas keagamaan, para alumni mempunyai peluang lebih besar untuk berfungsi sebagai media sosialisasi nilai-nilai ajaran agama kepada masyarakat secara efektif karena diberikan secara dini.
2. Pemelihara Tradisi Keagamaan  
Sebagai alumni pendidikan yang berciri keagamaan, salah satu peran penting yang dibuat para alumni adalah memelihara tradisi-tradisi keagamaan. Pemeliharaan tradisi keagamaan ini dilakukan di samping secara formal melalui pengajaran ilmu-ilmu agama seperti, al-Qur'an, hadis, aqidah, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam.
3. Banteng Moralitas Bangsa  
Pesatnya kemajuan pembangunan nasional telah membawa pengaruh positif bagi kemajuan dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia, terutama tingkat kesejahteraan dan tingkat pertumbuhan yang bersifat materi.

---

<sup>6</sup>Abdul Qadir Djailani, *Peran Ulama dan Santri* (Surabaya: Bina Ilmu, 1994) hlm.4-6.

#### 4. Membentuk Akhlak dan Kepribadian

Peran para alumni pendidikan Islam telah diakui banyak pihak. Banyak ulama dan pemimpin nasional yang menjadi panutan masyarakat dan bangsa lahir dari sistem lembaga pendidikan Islam. Ini biasa terjadi karena sistem pendidikannya disamping menekankan penguasaan pengetahuan yang luas juga sangat memperhatikan pendidikan etika dan moral yang tinggi.<sup>7</sup>

Dengan diadakannya peranan para alumni ini maka masyarakat lebih muda dalam bersosialisasi langsung dengan para alumni yang ada di Desa tersebut, dan para alumni lebih mudah dalam memperbaiki dan menjaga tradisi keagamaan seperti mengajarkan dan mengamalkan syari'at agama sejak dini. Sebagai benteng moralitas masyarakat para alumni melaksanakan program-program keagamaan seperti membentuk akhlak dan kepribadian dan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an.

### **B. Pembinaan Agama Masyarakat**

#### **1. Pengertian Pembinaan Agama**

Pembinaan adalah usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>8</sup> Maksud pembinaan disini untuk membentuk pribadi muslim yang ideal, yang sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an perlu diadakan suatu usaha pembinaan yang maksimal agar tujuannya tercapai, yaitu bahagia dunia dan akhirat. Sedangkan keagamaan adalah semua aspek yang menyangkut ajaran agama, dan ajaran agama disini adalah ajaran agama Islam. Karena agama Islam memuat tentang

---

<sup>7</sup>*Ibid* ., hlm.7-9.

<sup>8</sup>Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, hlm.117.

tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Dengan kata lain ajaran Islam berisi pedoman-pedoman pokok yang harus digunakan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera didunia dan diakhirat.

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan kesadaran kesatuannya, serta bertindak bersama untuk krisis kehidupan, masyarakat juga sebagai bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri.<sup>9</sup> Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan dan kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara kebudayaan dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu.<sup>10</sup>

## **2. Materi-materi Pembinaan Agama Masyarakat**

Sejak awal penyebaran agama Islam di dunia ini, tuntutan ajaran agama pada khususnya telah mengajak dan mendorong ummat manusia agar bekerja keras dan mencari kesejahteraan hidup di dunia serta kebahagiaan di akhirat. Dalam hal ini banyak kita temukan isi Al-Qur'an secara nyata memberikan dorongan kepada manusia agar menganalisis dan mengembangkan berbagai ilmu dan teknologi karena Al-Qur'an itu sendiri adalah sumber segala sumber ilmu. Dengan modal dasar berupa sikap keterbukaan, kecintaan, kejujuran, kerja keras dan belajar, maka materi yang

---

<sup>9</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.65.

<sup>10</sup> Zakiah Darajad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.44.

diperlukan dalam pendidikan keagamaan adalah sekurang-kurangnya semua materi pelajaran yang bersumber dari pokok ajaran agama Islam itu sendiri yang mengandung motivasi dan persuasi untuk mengembangkan daya pikir masyarakat tersebut.

Jika dikaitkan dengan pendidikan keagamaan dalam pembinaan agama masyarakat di desa Sibagasi maka dapat dijabarkan sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist bahwa materi yang perlu dikembangkan adalah:

1. Berorientasi kepada Tuhan pencipta alam semesta
2. Berorientasi kepada hubungan dengan sesama manusia
3. Berorientasi kearah bagaimana pola hubungan manusia dengan alam sekitar dan dirinya sendiri yang harus dikembangkan.<sup>11</sup>

Selain penjelasan diatas jika dirinci secara detail maka materi yang dibuat dalam pembinaan agama secara garis besar adalah:

a. Akidah

Akidah ialah kepercayaan, keyakinan, sebagai ajaran keimanan terhadap ke-Esaan Allah Swt. Pengertian iman secara luas ialah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Akidah juga dapat diartikan sebagai materi yang paling mendasar dalam Islam adalah Akidah. Oleh karena itu Islam mengajarkan kepada setiap orang untuk beriman kepada Allah Swt. Yaitu meyakini sepenuh hati bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Swt dan Nabi Muhammad itu utusan Allah. Keyakinan yang demikian merupakan dasar

---

<sup>11</sup> Muzayyid Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm.79.

akidah dan Islam. Keyakinan akan keesaan Allah Swt dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Ikhlâs ayat 1-4:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ  
كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: Katakanlah, Dia-lah Allah, yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.<sup>12</sup>

Berdasarkan ayat diatas maka akidah Islam itu dimulai dari iman kepada Allah artinya yakin kepada keesaan Allah dan Dia tempat bergantung segala sesuatu yang tidak beranak tidak pula diperanakkan. Dan iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-Nya, iman kepada Qodha dan Qodhar serta iman kepada hari akhirat.

#### b. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab, akhlak bentuk jamak kata khuluq atau al- khulq berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat yang melekat pada jiwa manusia.<sup>13</sup> Akhlak dan tasawuf menyebutkan “akhlak itu sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam

<sup>12</sup> Tim Penyelenggara Peterjemah Al-Qur'an Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Sari Agung,1993)., hlm. 604.

<sup>13</sup> Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers,2011), hlm. 345-346.



perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>14</sup>

Di dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khaliq ( Tuhan) dengan perilaku makhluk ( manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seorang terhadap orang lain lingkungannya, mengandung nilai akhlak tidak membutuhkan pembentukan, sebab akhlak adalah insting yang dibawa sejak lahir. Namun di sisi lain sebagai ahli mengatakan bahwa akhlak memerlukan pembentukan, mereka berpendapat akhlak dapat dibentuk melalui pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.<sup>15</sup>

Di dalam al-Qur'an telah disebutkan bahwa Nabi Saw memiliki akhlak yang agung. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)*

<sup>14</sup>Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.4.

<sup>15</sup> Ibid., hlm. 152-154.

*Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*<sup>16</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Rasulullah Saw merupakan suri tauladan bagi manusia. Rasulullah Saw telah melaksanakan ajaran al-Qur'an, tentang perintah, larangan, janji dan juga ancaman, semua itu didasarkan pada al-Qur'an, karena al-Qur'an sebagai norma akhlak yang dilaksanakan Rasulullah Saw sudah sepantasnya mencontoh akhlak Rasulullah Saw.

Akhlak menempatkan posisi yang sangat penting dalam Islam. Pentingnya kedudukan akhlak, dapat dilihat dari sebagai sunnah qauliah (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah.<sup>17</sup> Oleh karena itu akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Apabila akhlaknya baik, maka akan sejahtera lahir dan batin. Akan tetapi bila akhlaknya buruk, maka buruklah lahir dan batinnya. Cakupan akhlak tersebut sangat luas, untuk itu dalam penelitian ini hanya sebagian saja yang akan diuraikan.

#### 1. Akhlak terhadap Allah

Yang dimaksud dengan akhlak yang baik kepada Allah adalah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah Swt, melalui ibadah

---

<sup>16</sup>Tim Penyelenggara Peterjemah Al-Qur'an Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Sari Agung,1993)., hlm. 420.

<sup>17</sup>Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.348.

langsung kepada Allah. Seperti shalat, puasa, dan sebagainya maupun melalui perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan dan komunikasi dengan Allah seperti taat, ikhlas, tawakkal, syukur, dan lain-lain.<sup>18</sup>

## 2. Akhlak kepada orangtua

Seorang anak wajib berbakti kepada orangtua, setelah takwa kepada Allah. Orangtua kita telah bersusah payah memelihara, mengasuh dan mendidik kita sehingga kita menjadi orang yang berguna dan berbahagia. Maka dari itu kita sebagai anak wajib menghormatinya, dan mencintai mereka dengan ikhlas, berbuat baik kepada mereka, lebih-lebih bila usia mereka telah lanjut.<sup>19</sup>

## 3. Akhlak pergaulan muda-mudi

Akhlak merupakan tata aturan yang mengatur tata pergaulan hidup manusia, tidak hanya yang berkaitan dengan Allah Swt, sesama manusia, alam serta lingkungan, tetapi juga akhlak merupakan aspek Islam yang mengatur tata karna, sopan santun dan perilaku manusia.<sup>20</sup>

Dalam ajaran Islam pergaulan antar sesama umat manusia dalam arti positif sangat dianjurkan dan bahkan tidak dibatasi oleh etnis dan

---

<sup>18</sup>Damanhuri Basyir. *Aqidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm.157.

<sup>19</sup>Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, ( Jakarta: Amzah, 2007), hlm.198.

<sup>20</sup>Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia. *Melayani Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* ( Bogor:Prenada Media, 2003),hlm. 26.

agama. Dalam hal ini sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur'an suroh al-Hujjar ayat: 13 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَّقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*<sup>21</sup>

Melalui ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia diciptakan Allah dengan dua jenis seperti laki-laki dan perempuan, kemudian Allah menjadikannya bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, agar saling kenal mengenal. Karena tidak seorangpun manusia didunia ini dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Kekurangan seseorang akan ditutupi oleh kelebihan orang lain dan begitu juga sebaliknya kelebihan seseorang akan menutupi kekurangan orang lain, sehingga manusia bisa sama-sama bertakwa kepada Allah.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang transportasi dan komunikasi menciptakan era global diberbagai aspek, termasuk

---

<sup>21</sup>Tim Penyelenggara Peterjemah Al-Qur'an Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Sari Agung,1993)., hlm. 115.

aspek budaya dan seni. Budaya pergaulan bebas dan busana minim yang mempertontonkan bagian tubuh terlarang dengan mudah, bukan hanya diperkotaan tetapi telah sampai keberbagai daerah perkampungan dan pedusunan.<sup>22</sup>

Menutup aurat merupakan kewajiban setiap muslim. Oleh karena itu menutup aurat itu adalah dengan menggunakan kain atau pakaian yang berfungsi sebagai penghalang (penghambat) pandangan terhadap aurat yang terbuka. Dengan demikian kain tipis, tembus pandang atau yang berlubang-lubang sudah tentu tidak bisa dikategorikan sebagai penutup aurat. Begitu dengan pakaian ketat sehingga tampak bentuk anggota tubuhnya, hal ini tidaklah dibenarkan dalam ajaran Islam.

Pergaulan bebas muda-mudi yang terjadi saat ini seakan-akan tidak lagi melanggar aturan agama dan adat kebiasaan. Di tengah-tengah keramaian, diatas mobil, di rumah dan tempat wisata sudah banyak adegan pergaulan bebas yang tidak peduli dengan malu dan kesopanan. Sebagai pemuda-pemudi muslim harus bisa menjaga seluruh anggota tubuhnya agar terhindar dari maksiat. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Isra' ayat 32 yang berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm.171.

Artinya: *“dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”*.<sup>23</sup>

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa seorang muslim harus menghindari kegiatan yang mendekati zina, seperti pergaulan bebas yang sudah menjadi kebiasaan muda-mudi pada zaman sekarang ini. Sebagai remaja muslim hendaknya bisa menjadi contoh teladan ditengah masyarakat, bukan justru terbawa arus pergaulan bebas yang tidak sesuai dengan syari’at Islam.

#### c. Ibadah

Secara etimologi ibadah berasal dari bahasa arab yang berarti menyembah, mengabdikan, menghinakan diri kepada Allah Secara etimologi ibadah berarti menyembah, mengabdikan kepada Allah. Sedangkan secara terminologi ibadah ialah segala bentuk hubungan pengabdian kepada Allah Swt untuk menjalankan segala suruhan dan menghindari segala larangan-Nya. Secara umum ibadah ialah segala bentuk pengabdian manusia kepada Allah, termasuk menunaikan ibadah sholat, zakat, puasa, dan haji, dan lain sebagainya. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur’an surah az-zariyat ayat: 56 yang berbunyi:

---

<sup>23</sup>Tim Penyelenggara Peterjemah Al-Qur’an Depag RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya (Jakarta: Sari Agung,1993)., hlm.285.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*

### 1. Shalat

Shalat menurut bahasa ialah doa. Sedangkan menurut istilah ialah perbuatan yang diajarkan oleh syara', dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan memberi salam Takbiratul ihram. Shalat juga dapat diartikan sebagai tiang agama, bendera islam, symbol agama dan para Nabi, serta tolak ukur diterimanya semua amal perbuatan manusia.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa shalat bukan hanya suatu sarana untuk mendekatkan hamba-Nya dengan Maha Pencipta, melainkan juga memiliki posisi dan kedudukan yang amat tinggi. Shalat tak ubahnya seperti kepala bagi tubuh dan ruh bagi jasad, sebagaimana tubuh tanpa kepala dan ruh sama sekali tidak memiliki nilai, begitu halnya dengan agama tanpa shalat sama sekali bukan agama, karena seluruh ajaran agama terkumpul dalam ibadah shalat. Hal ini sebagaimana terlihat dalam al-Qur'an surah al-Ankabut ayat: 45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ  
 الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ  
 وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al- kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>24</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa shalat dalam kehidupan seseorang merupakan hal yang wajib dilakukan bagi seorang muslim. Oleh karena itu orang yang beragama Islam pasti melaksanakan ibadah shalat, karena agama tanpa shalat itu bukan agama yang baik. Dengan melaksanakan shalat seorang akan merasa tenang karena shalat merupakan pencegah dari perbuatan orang-orang yang keji dan munkar.

## 2. Zakat

Zakat menurut syara', ialah pemberian yang wajib diberikan dari harta tertentu, menurut sifat-sifat dan ukuran tertentu kepada golongan tertentu. Jadi zakat itu ialah sebahagian kekayaan yang

---

<sup>24</sup> Tim Penyelenggara Peterjemah Al-Qur'an Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Sari Agung,1993)., hlm. 401.



diambil dari milik seseorang yang punya dan diberikan sesuai dengan ketentuannya kepada orang yang berhak. Zakat itu berarti mensucikan harta, atau bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah Swt mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.

Adapun ayat yang berhubungan dengan zakat yaitu dalam surah At-Taubah: 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ  
 إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:“ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.<sup>25</sup>

### 3. Puasa

Secara bahasa puasa ialah menahan. Sedangkan secara terminologi puasa ialah suatu ibadah yang diperintahkan Allah yang dilaksanakan dengan cara menahan makan dan minum mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari<sup>26</sup>.

<sup>25</sup>Tim Penyelenggara Peterjemah Al-Qur’an Depag RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya (Jakarta: Sari Agung,1993)., hlm. 203.

<sup>26</sup>A. Rahman Ritonga &, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002 ), hlm. 153.

Adapun firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah ayat 183 yang berkenaan dengan puasa ialah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى  
الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.*<sup>27</sup>

#### 4. Haji

Menurut bahasa haji adalah pergi kesuatu tempat untuk mengunjunginya. Sedangkan menurut istilah haji ialah pergi ke Baitullah (kabbah) untuk melaksanakan ibadah yang telah ditetapkan Allah Swt. Allah Swt berfirman dalam surah Ali ‘Imran:97 :

فِيهِ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ <sup>ص</sup> وَمَن دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا <sup>ط</sup> وَلِلَّهِ  
عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا <sup>ج</sup> وَمَن كَفَرَ  
فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya: *padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa*

<sup>27</sup>Tim Penyelenggara Peterjemah Al-Qur’an Depag RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya (Jakarta: Sari Agung,1993)., hlm. 28.

*mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.*<sup>28</sup>

Haji merupakan salah satu dari rukun Islam yang lima. Sebagai rukun Islam haji hukumnya wajib berdasarkan al-Qur'an, sunnah dan ijma' ulama. Kewajiban haji hanya bagi orang yang mampu biaya, fisik, waktu dan terjaminnya keagamaan.

### **3. Tugas dalam Pembinaan Agama Masyarakat**

Adapun tugas yang dilakukan para alumni-alumni pendidikan agama Islam dalam pembinaan agama masyarakat yaitu:

- a. Memurnikan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah dari berbagai macam unsur luar yang bisa merusak akhlak dan akidahnya.
- b. Menyebarkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.
- c. Mengembangkan pemahaman Al-Qur'an dan Sunnahnya.
- d. Melindungi berbagai adat istiadat dan menetapkan peraturan-peraturan desa.
- e. Menggerakkan semangat mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah dalam bidang kemasyarakatan menuju terwujudnya kesejahteraan hidup lahir batin, duniawi dan ukhrawi.<sup>29</sup>

Dengan demikian para alumni harus menjalankan tugasnya dalam membina masyarakat untuk selalu beriman dan bertakwa kepada Allah, dan juga memberikan contoh yang baik dalam masyarakatnya dan kepribadian yang mulia.

---

<sup>28</sup>Tim Penyelenggara Peterjemah Al-Qur'an Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Sari Agung,1993)., hlm. 62.

<sup>29</sup>Ahmad Azhar Basyir. *Refleksi atas Persoalan Keislaman* ( Yogyakarta:Penerbit Mizan, 1994) , hlm. 256-257.

### C. Kajian Terdahulu

1. Penelitian Yusriani Bintang, Tahun 2010 yang berjudul “Usaha penanggulangan krisis akhlak remaja Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa gambaran krisis akhlak remaja Desa Huta Godang dapat dikatakan tinggi dilihat dari sikap mereka yang tidak menghormati orangtua, minum-minuman keras, berjudi, berbohong. Kemudian usaha yang dilakukan orangtua di Desa ini adalah dengan meningkatkan pendidikan anak, meningkatkan pengawasan terhadap anak, meningkatkan perhatian terhadap anak.<sup>30</sup>
2. Penelitian Nur Elina Siregar, yang berjudul “Usaha orangtua dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada anak di Desa Sipange Godang. Hasil Penelitian ini menemukan bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan perilaku keagamaan anak di Desa Sipange Godang, orangtua mengajari anak mengaji, mengajari anak shalat dan membiasakan anak puasa dan membiasakan anak bersedekah, membiasakan anak membantu orang membantu orang yang membutuhkan, membiasakan anak bersilaturahmi, dan mengajari anak tidak melakukan perbuatan tercela.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Yusriani Bintang, *Usaha penanggulangan krisis akhlak remaja Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan*.

<sup>31</sup>Nur Elina Siregar, *Usaha orangtua dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada anak di Desa Sipange Godang*.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Desember 2016 sampai bulan Juni 2017. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan *kualitatif*. Bogdan dan Tolyor, sebagaimana dijelaskan oleh Lexy J. Moleong mendefenisikan penelitian kualitatif adalah “merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”.<sup>1</sup>

Dari penjelasan di atas metode penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, yang merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu dengan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

---

<sup>1</sup>Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.43.

Berdasarkan taraf kedalaman analisis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, karena penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan keadaan atau peristiwa secara menyeluruh dan mendalam dari sudut pandang yang relevan.

### **C. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu alumni lembaga pendidikan Islam dari perguruan tinggi Islam yang berjumlah 15 orang di Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya Kepala Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, masyarakat.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Wawancara**

Wawancara ialah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dijawab dengan lisan pula. Atau wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.<sup>2</sup> Sementara itu menurut Anas Sudijono adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara dua pihak

---

<sup>2</sup> Lexy. J. Moleong. *Op. Cit.*, hlm.5.

berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>3</sup> Disinilah penulis mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data, guna mendapat data yang berhubungan dengan peran para alumni pendidikan Islam di Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

## 2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti, dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Di mana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana peran alumni dan perilaku keberagaman masyarakat tentang ibadah shalat dan akhlak di Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

## E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat ialah sebagai berikut:

1. Triangulasi ialah pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap

---

<sup>3</sup> Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.82.

data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>4</sup>

2. Ketentuan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan, serta mengklasifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan analisis data dengan metode kualitatif, analisis data secara kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, mereduksi data ialah dengan merangkum, memilih-milih yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

---

<sup>4</sup> Lexy, J. Moleong. *Op.Cit.*, hlm.60-61.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Gambaran Umum Desa Sibagasi**

Dari hasil pengumpulan data di Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaannya dalam rangka memperkuat data-data dalam penelitian ini. Adapun hasil dari pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi dan wawancara yang dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian. Berikut deskripsi hasil penelitian.

##### **a. Letak Geografis Desa Sibagasi**

Desa Sibagasi adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Desa Sibagasi memiliki luas pemukiman 10 Ha, Desa Sibagasi yaitu dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Purba Sinomba
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Siram
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sunge Durian
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pagaran Tonga<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Tindi Harahap, Kepala Desa, wawancara di Desa Sibagasi tanggal 25 Desember 2016.

**b. Keadaan Masyarakat**

Penduduk Desa Sibagasi berjumlah, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Keadaan Masyarakat Desa Sibagasi**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	184 Jiwa
2	Perempuan	176 Jiwa
Jumlah		360 Jiwa

Sumber: Data administrasi desa Sibagasi 2017<sup>2</sup>

**c. Sarana Ibadah**

**Tabel 2**

**Sarana Ibadah Desa Sibagasi**

No	Nama	Jumlah
1	Mesjid	1
2	Mushalla	2

Sumber: Data administrasi Desa Sibagasi 2017<sup>3</sup>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa di Desa Sibagasi terdapat 1 mesjid yang terletak di tengah-tengah kampung. Sedangkan mushallah ada dua yang terletak di dekat sungai tempat pemandian perempuan dan ditempat pemandian laki-laki.

<sup>2</sup> Kepala Desa, *data administrasi desa Sibagasi*, tanggal 25 Desember 2016.

<sup>3</sup> Kepala Desa, *data administrasi desa Sibagasi*, tanggal 26 Desember 2016

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Perilaku Keberagamaan Masyarakat Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**

Membahas tentang masalah pengamalan agama dapat dilihat dari segi kualitas pengamalan agama seorang muslim. Bila kualitas pengamalan agamanya baik, maka ibadahnya pun akan baik pula. Seseorang akan dikatakan taat beragama dengan melakukan ibadah yang intensif, seperti shalat lima waktu sehari semalam, dalam shalat sunat, membaca al-Qur'an setiap malam, atau berdo'a setiap malam. Akan tetapi seseorang dapat pula menghindari peribadatan. Tidak mentaati peraturan, menolak keharusan agama, bahkan mencoba melanggar larangan agama.

Berdasarkan observasi penulis di Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ditemukan bahwa perilaku keberagamaan masyarakat masih kurang, khususnya bagi para remaja masih kurang. Hal ini terlihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat, yang berkaitan dengan ibadah yaitu masih banyak diantara mereka yang kurang dalam melaksanakan shalat, pengajian wirid yasin, puasa, zakat dan berkaitan dengan akhlak yaitu masih banyak diantara mereka suka berbuat tidak baik, misalnya: masih banyak diantara mereka yang suka meminum minuman keras, masih banyak diantara mereka yang suka berjudi, masih banyak diantara mereka yang sering berkata kotor, dan masih sering berkata kasar antar sesama. Sehingga sering mengakibatkan pertengkaran dan perselisihan

antar warga, dan kurangnya silaturahmi, adab berpakaian dan dalam mengurus jenazah.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dan observasi tentang ibadah dan akhlak masyarakat Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak.

a. Akidah

Akidah ialah kepercayaan, keyakinan, sebagai ajaran keimanan terhadap ke-Esaan Allah Swt. Pengertian iman secara luas ialah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Akidah juga dapat di artikan sebagai materi yang paling mendasar dalam Islam adalah Akidah. Oleh karena itu Islam mengajarkan kepada setiap orang untuk beriman kepada Allah Swt. Yaitu meyakini sepenuh hati bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Swt dan Nabi Muhammad itu utusan Allah. Keyakinan yang demikian merupakan dasar akidah dan Islam.

Hasil wawancara dengan Ibu Deli warga desa Sibagasi menjelaskan bahwa sebenarnya kami yakin dan percaya tentang ke-Esaan Allah Swt akan tetapi karena kesibukan dunia makanya kami sering meninggalkan perintah Allah.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Deli, *Warga Desa Sibagasi*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 10 Mei 2017

Hasil wawancara dengan Ibu Misnawati warga desa Sibagasi menjelaskan bahwa akibat memenuhi kebutuhan didunia ini makanya kami lalai dalam melaksanakan perintah Allah Swt.<sup>5</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Risman warga desa Sibagasi menjelaskan bahwa kami percaya dan yakin atas ke-Esaan Allah itu akan tetapi kami masih sering melanggar perintah Allah dan masih sering mengerjakan larangan Allah.<sup>6</sup>

#### b. Ibadah

Ibadah adalah segala bentuk pengabdian manusia kepada Allah, termasuk menunaikan ibadah shalat, ibadah zakat, berpuasa dan lain sebagainya.

##### 1. Pelaksanaan shalat

Berdasarkan observasi mengenai pelaksanaan shalat di Desa Sibagasi penulis mendapati masih sedikit warga yang rutin melaksanakan shalat berjamaah di masjid.<sup>7</sup> Hal ini dipertegas dengan wawancara penulis dengan bapak Mustopa Harahap alumni Perguruan Tinggi Agama Islam, selaku petugas mesjid mengatakan bahwa para warga jarang melaksanakan shalat di masjid karena

---

<sup>5</sup>Misnawati, *Warga Desa Sibagasi*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 10 Mei 2017

<sup>6</sup>Risman, *Warga Desa Sibagasi*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 10 Mei 2017

<sup>7</sup>Observasi di Desa Sibagasi tanggal 29 Desember 2016

kesibukan mencari nafkah dan mereka lalai dalam melaksanakan shalat.<sup>8</sup>

Wawancara dengan bapak Mahmudin sebagai alumni Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa “ saya sering memperhatikan para warga selalu sibuk berusaha hingga lupa mengerjakan shalat, melaksanakan shalat paling hanya dua atau tiga kali sehari semalam yaitu shalat subuh, magrib dan isa.”<sup>9</sup> Pada hari yang sama wawancara dengan ibu Samrina Siregar, alumni Perguruan Tinggi Agama Islam mengatakan bahwa “banyak warga meninggalkan shalat dengan alasan lupa, sibuk bahkan masih ada warga yang belum hafal bacaan dalam shalat.”<sup>10</sup>

Dikaitkan dengan hasil observasi penulis, bahwa pelaksanaan shalat fardhu lima waktu sehari semalam yang dilakukan warga di Desa Sibagasi masih jauh dari yang diharapkan dalam ajaran Islam. Para warga yang berada di Desa Sibagasi masih jarang melaksanakan shalat fardhu bahkan ada juga sebagian warga yang hampir setiap hari tidak pernah melaksanakan ibadah shalat.

Penulis melihat bahwa warga tidak begitu peduli terhadap pelaksanaan ibadah shalat, padahal warga yang berada di Desa

---

<sup>8</sup>Mustopa Harahap, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 11 Mei 2017

<sup>9</sup>Mahmudin, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 11 Mei 2017

<sup>10</sup>Samrina Siregar, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 11 Mei 2017

Sibagasi mengetahui bahwa shalat itu merupakan kewajiban bagi setiap ummat Islam dan mereka juga mengetahui apabila shalat itu ditinggalkan berdosa bagi setiap muslim/muslimah. Namun kenyataannya para warga tidak peduli dan masih sering meninggalkan shalat tersebut. Ini banyak dipengaruhi oleh kesibukan warga dalam bekerja mencari nafkah sehingga mereka melalaikan ibadah. Sebagian ada orangtua yang tidak menyuruh anaknya untuk mengerjakan shalat dan ada juga orangtua yang menyuruh anaknya untuk mengerjakan shalat akan tetapi orangtua tersebut tidak mengerjakan shalat tersebut. Dia hanya menyuruh anaknya saja akan tetapi dia tidak melaksanakan ibadah tersebut.

Shalat berjamaah di Desa Sibagasi selalu dilaksanakan terutama pada waktu shalat Subuh, Magrib, Isya dan juga shalat jum'at. Namun dari observasi penulis melihat pada waktu shalat berjamaah yang melaksanakannya hanyalah orangtua saja, para remaja tidak ikut dalam melaksanakan shalat berjamaah tersebut mereka selalu mengabaikannya padahal mereka hanya nongkrong diwarung kopi.

Hasil wawancara dengan bapak Rosiddin Harahap sebagai alumni perguruan Tinggi Agama Islam mengatakan bahwa “masyarakat Desa Sibagasi jarang melaksanakan shalat berjamaah di mesjid melainkan shalat Jum'at saja mereka hanya sibuk dalam

mencari nafkah dan mereka melalaikan ibadah mereka”.<sup>11</sup> Dan hasil wawancara dengan bapak Saipullah Siregar yang mengatakan bahwa “saya sering melaksanakan shalat di mesjid akan tetapi sangat sedikit warga melaksanakan shalat di mesjid melainkan beberapa orang dan anak-anak pengajian saja”.<sup>12</sup> Pendapat yang sama juga dikatakan oleh Ali Anto Siregar bahwa “dia di jarang dalam melaksanakan shalat berjamaah di mesjid melainkan hanya shalat jum’at saja, karena sibuk dalam beraktivitas dikebun atau disawah, sehingga capek untuk melaksanakan shalat berjamaah di mesjid, jangankan sholat berjamaah di mesjid shalat di rumah pun sering ketinggalan”.<sup>13</sup>

Hasil wawancara penulis dengan bapak Rahmat Harahap salah satu warga yang menjelaskan bahwa “kesibukan mencari nafkah membuat warga lalai untuk melaksanakan shalat, ada yang malas karena sudah capek bekerja dan ada yang bersengaja meninggalkan shalat. Namun demikian, mereka selalu menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat utamanya untuk shalat berjamaah di mesjid”.<sup>14</sup> Hal ini di perjelas oleh Ibu Tihajar Harahap yang menjelaskan bahwa “karena sudah capek bekerja saya sering meninggalkan shalat, tapi

---

<sup>11</sup>Rosiddin Harahap, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 11 Mei 2017

<sup>12</sup>Saipullah Siregar, *Warga Desa Sibagasi*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 12 Mei 2017

<sup>13</sup> Ali Anto Siregar, *Warga Desa Sibagasi*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 12 Mei 2017

<sup>14</sup> Rahmat Hrahap, *Warga Desa Sibagasi*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 14 Mei 2017



saya selalu menyuruh anak-anak untuk kemesjid sehingga mereka tidak tahu kalau saya sendiri tidak shalat”<sup>15</sup>.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis melihat bahwa sangat jarang sekali melaksanakan shalat berjamaah di mesjid melainkan sekali dalam seminggu yaitu pelaksanaan ibadah shalat jum’at. Perilaku keberagamaan itu tidak hanya dalam pelaksanaan shalat saja akan tetapi dapat dilihat pada keaktifan warga dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pelaksanaan pengajian wirid yasin yang dilaksanakan sekali seminggu dan pengajian hari-hari besar keagamaan seperti maulek nabi Muhammad Saw, isra’mi’raj dan juga penyambutan bulan suci Ramadhan yang dilaksanakan di Desa Sibagasi.

## 2. Puasa

Secara bahasa puasa ialah menahan. Sedangkan secara terminologi puasa ialah suatu ibadah yang diperintahkan Allah yang dilaksanakan dengan cara menahan makan dan minum mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari.

Hasil wawancara dengan Ibu Mardiana Siregar alumni lembaga pendidikan Islam menjelaskan bahwa yang aktif dalam melaksanakan puasa hanyalah kaum ibu-ibu saja dan para remaja putri itupun hanya

---

<sup>15</sup> Tihajar Harahap, *Warga Desa Sibagasi*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 14 Mei 2017

pada bulan ramadhan saja, tapi kalau tentang puasa sunat mereka selalu melewatkannya.<sup>16</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Mubarok alumni lembaga pendidikan Islam menjelaskan bahwa kaum bapak-bapak dan para remaja putra mereka hanya menjalankan puasa pada bulan ramadhan hanya awal puasa dan akhir puasa bulan ramadhan, alasan mereka meninggalkan puasa karena sibuk mencari nafkah mereka tidak mampu melanjutkan puasanya karena pekerjaan yang begitu berat.<sup>17</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Riduan dan Bapak Asmar warga Desa Sibagasi menjelaskan bahwa sebenarnya kami juga mau menjalankan puasa pada bulan ramadhan itu dengan penuh tapi karena pekerjaan yang begitu berat kami tidak sanggup karena kalau kami puasa penuh kami tidak sanggup lagi mencari nafkah karna pekerjaan kami sehari-hari disini begitu berat.<sup>18</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Sakti dan Bapak Agus warga Desa Sibagasi menjelaskan bahwa pekerjaan kami disini sehari-hari pagi mengguris pohon karet dan selesai mengguris kami langsung

---

<sup>16</sup>Mardiana Siregar, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 15 Mei 2017

<sup>17</sup>Mubarok, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 15 Mei 2017

<sup>18</sup>Riduan dan Asmar, *Warga Desa Sibagasi*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 15 Mei 2017

berangkat kesungai mengambil batu untuk dijual karena kalau batu tersebut sudah banyak baru datang mobil yang menjemputnya.<sup>19</sup>

### 3. Zakat

Zakat menurut syara', ialah pemberian yang wajib diberikan dari harta tertentu, menurut sifat-sifat dan ukuran tertentu kepada golongan tertentu. Zakat itu berarti mensucikan harta, atau bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah Swt mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.

Hasil wawancara dengan Bapak Mustopa Harahap alumni lembaga pendidikan Islam menjelaskan bahwa kalau tentang pelaksanaan zakat ini masyarakat disini aktif dalam melaksanakan zakat, warga selalu rajin dalam melaksanakan zakat.<sup>20</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Tirani Siregar alumni lembaga pendidikan Islam menjelaskan bahwa masalah tentang membayar zakat masyarakat disini selalu aktif belum ada kedapantan warga disini yang tidak mau membayar zakat.<sup>21</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Rosiddin Harahap dan Bapak Mahmudin alumni lembaga pendidikan Islam menjelaskan bahwa

---

<sup>19</sup>Sakti dan Agus, *Warga Desa Sibagasi*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 16 Mei 2017

<sup>20</sup>Mustopa Harahap, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 16 Mei 2017

<sup>21</sup>Tirani Siregar, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 16 Mei 2017

dalam pelaksanaan zakat warga disini selalu aktif dan rajin dalam membayarnya.<sup>22</sup>

#### 4. Pengajian Wirid Yasin

Pengajian wirid yasin adalah salah satu ibadah yang diadakan di setiap Desa. Pengajian wirid yasin hanya sebatas membaca surat yasin semata, tapi di dalamnya diadakan pengkajian ilmu agama yang dibawah oleh ustadz atau pembina pengajian.

Berdasarkan observasi penulis di Desa Sibagasi, penulis menemukan bahwa pengajian wirid yasin yang ada di Desa Sibagasi tidak berjalan sebagaimana mestinya, hanya sebagian saja yang aktif mengikutinya, sedangkan warga yang lainnya hanya kadang-kadang yang aktif mengikutinya. Begitu juga dengan pengajian naposo nauli bulung, banyak pemuda dan pemudi yang tidak aktif, menurut mereka kegiatan-kegiatan seperti itu tidak begitu penting bagi mereka, padahal dengan perkumpulan-perkumpulan seperti itu bisa menghantarkan mereka kearah kedewasaan, mengembangkan desa dan juga bisa mempererat hubungan silaturrahi pada mereka.<sup>23</sup>

Perilaku warga yang seperti ini disebabkan oleh kurangnya kemauan warga itu sendiri dan kurangnya motivasi setiap warga

---

<sup>22</sup>Rosiddin Harahap dan Mahmudin, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 16 Mei 2017

<sup>23</sup>Observasi di Desa Sibagasi, tanggal 17 Mei 2017

mereka sangat bermalas-malasan dalam mengikuti kegiatan keagamaan .

Sesuai dengan hasil observasi penulis melihat bahwa “para warga yang berada di Desa Sibagasi jarang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Mereka lebih senang menonton TV dari pada mengikuti kegiatan-kegiatan agama”.<sup>24</sup>

Hal yang sama terjadi pada peringatan hari besar keagamaan seperti Isra’ mi’raj, Maulid Nabi Saw dan penyambutan bulan suci ramadhan, dimana para warga jarang sekali mendengarkan ceramah ketika ada peringatan hari besar agama, hanya sebagian kecil saja yang aktif mendengarkan dan yang sebagian besar hanya bercerita-cerita di belakang, padahal pemuka agama selalu membebaskan warga sebagai panitia pelaksanaan apabila ada acara keagamaan seperti protokol, penyaji ayat suci al-Qur’an, berceramah bagi yang mampu. Namun meskipun demikian masih banyak warga yang tidak ikut melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sahat Siregar Alumni Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa ketidak aktifan sebagian warga dalam mengikuti berbagai pengajian disebabkan kesibukan bekerja, banyak warga yang belum pandai membaca al-

---

<sup>24</sup> Observasi di Desa Sibagasi, tanggal 17 Mei 2017

Qur'an, dan rendahnya rasa ingin tahu masyarakat tentang nilai-nilai ajaran agama.<sup>25</sup>

Pendapat di atas dibenarkan oleh Ibu Parida Harahap yang menjelaskan bahwa “bahwa sibuknya dalam mencari nafkah sehingga mereka merasa kelelahan dan malas untuk mengikuti pengajian. Begitu juga dengan para pemuda dan pemudi yang kebanyakan masih berada di bangku sekolah SMA tidak begitu aktif dalam mengikuti kegiatan pengajian”.<sup>26</sup>

Dari wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa warga yang berada di Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak masih banyak warga yang jarang melaksanakan shalat berjamaah dan juga jarang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis.

c. Akhlak

Akhlak merupakan tujuan utama dari pendidikan Islam. Karena tujuan utama pendidikan Islam itu terbentuknya kepribadian muslim seutuhnya. Setiap orang beriman harus pandai menjaga martabat dirinya

---

<sup>25</sup>Sahat Siregar, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 19 Mei 2017

<sup>26</sup>Parida Harahap, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 19 Mei 2017

maka harus sesuai perkataan dan perbuatannya. Maka kita harus memperhatikan akhlak kita apakah sudah benar baik atau tidak.

#### 1. Akhlak Perkataan

Berkata lemah lembut dan berterima kasih merupakan perbuatan yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa penulis menemukan masih terdengar suara kasar sewaktu seorang anak berbicara kepada orangtuanya atau perkataan kasar diantara masyarakat, dan sering dilihat bahwa para pemuda pemudi berbuat yang tidak sesuai dengan tata karma.<sup>27</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ruslih Siregar Alumni Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa masih banyak warga yang suka berkata kotor dan berkata kasar kepada sesamanya, atau anak kepada orangtuanya dan antara sesama pemuda pemudi, sebagian warga sibagasi perkatan kotor sudah menjadi hal biasa bagi mereka dalam kehidupan sehari-harinya perkatan kotor itu sudah perkatan biasa bagi mereka.<sup>28</sup>

Penjelasan tersebut dibenarkan oleh Ibu Tirani Harahap alumni Pendidikan Agama Islam mengatan bahwa: Dahulu seingat saya para pemuda dan warga disini jarang terdengar mengucapkan kata-kata

---

<sup>27</sup> Observasi di Desa Sibagasi, tanggal 20 Mei 2017

<sup>28</sup> Ruslih Siregar, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 21 Mei 2017

kasar, tapi sekarang sangat berbeda dengan pemuda sekarang sangat sering berucap kata kasar dan kata kotor kepada sesamanya sehingga mengakibatkan pekelahian.<sup>29</sup>

Wawancara dengan Bapak Jainal Harahap alumni Pendidikan Agama Islam, sebagai pengurus NNB Desa Sibagasi, menjelaskan bahwa: Kami selaku pengurus NNB selalu menghimbau kepada para pemuda dan pemudi agar selalu menjaga tata krama dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Namun, demikian masih di temukan beberapa pemuda atau pemudi yang suka berkata tidak baik. Hal ini mungkin terjadi rendahnya ilmu pengetahuan agama dan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anaknya.<sup>30</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis di atas dapat dipahami bahwa perilaku keberagaman masyarakat yang berkaitan dengan perkataan lemah lembut masih kurang, karena masih sering ditemukan masyarakat yang tidak menerapkan perkataan yang lemah lembut, khususnya para remaja yang suka berkata kasar dan berkata kotor antara sesama, sehingga sering mengakibatkan pertengkaran dan perselisihan antara warga.

---

<sup>29</sup>Tirani Siregar, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 21 Mei 2017

<sup>30</sup>Jainal Harahap, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 21 Mei 2017



## 2. Kurang Silaturahmi dalam Masyarakat

Orang-orang yang beriman itu ibarat satu batang tubuh, apabila salah satu anggota tubuh sakit, yang lain ikut perihatin.maka dari itu apabila ada saudara kita atau teman kita yang sakit maka kita harus meluangkan waktu kita untuk mengunjungi saudara kita seagama yang sakit, saudara adalah obat yang mujarab bagi saudara yng sakit. Dia merasa senang karena masih ada sahabat untuk berbagi duka.

Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat ketika ada warga yang mengalami musibah seperti sakit atau mengalami kecelakaan, cuman sedikit warga yang pergi untuk menjenguk warga yang ditimpa musibah, palingan yang menjenguk cuman tetangga dekatnya saja.<sup>31</sup>

Hal tersebut diperjelas oleh hasil wawancara penulis dengan Bapak Munir Harahap alumni Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa: Ketika salah satu warga Desa Sibagasi mengalami musibah seperti sakit, maka sebahagian warga saja yang datang untuk menjenguknya.<sup>32</sup>

Wawancara penulis dengan Ibu Enni Harahap alumni Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa: Kepedulian sosial masyarakat terutama dalam menjenguk orang sakit masih kurang dari yang

---

<sup>31</sup> Observasi di Desa Sibagasi, tanggal 22 Mei 2017

<sup>32</sup> Munir Harahap, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 23 Mei 2017

diharapkan. Karna jika ada orang yang kecelakaan cuman sebagian warga yang datang untuk menjenguknya, lebih banyak warga yang tidak peduli dari pada yang peduli, ini disebabkan karna kurangnya rasa kepedulian antara saudaranya.<sup>33</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis di atas dapat disimpulkan bahwa rasa kepedulian masyarakat terhadap orang yang mengalami musibah masih sedikit dari yang di harapkan akan tetapi para alumni tidak pernah bosan dalam menanamkan sifat kepedulian terhadap masyarakat Sibagasi dan para alumni tidak pernah putus asa dan berusaha menanamkannya.

### 3. Adab Berpakaian

Selain dari menjenguk orang yang sakit, akhlak juga tampak pada cara berpakaian warga di Desa Sibagasi ketika keluar rumah. Berdasarkan wawancara dengan salah alumni pendidikan agama Islam Ibu Rosmala Siregar mengatakan bahwa: Saya sering melihat warga ketika keluar rumah jarang memakai jilbab melainkan ketika mau mengikuti kegiatan keagamaan, dalam sehari-harinya warga hanya memakai baju yang tidak menutup aurat khususnya bagi para

---

<sup>33</sup> Enni Harahap, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 23 Mei 2017

remaja yang suka memakai baju kaus yang tangannya pendek dan celana pendek.<sup>34</sup>

Hal ini dapat diperjelas dari hasil wawancara penulis dengan Dina yang mengatakan bahwa “saya tidak pernah memakai jilbab ketika keluar dari rumah, karena mulai dari kecil saya tidak pernah memakai pakaian muslimah, sehingga apabila saya memakai jilbab saya merasa malu karena sudah terbiasa tidak memakai jilbab.”<sup>35</sup>

Dapat diperjelas juga oleh Ibu Hotni Pulungan yang mengatakan bahwa “banyak ibu-ibu tidak memakai pakaian menutup aurat ketika keluar rumah melainkan kalau pergi mengikuti kegiatan keagamaan, para ibu-ibu hanya memakai songko dan selendang saja untuk menutup kepalanya.”<sup>36</sup>

Dengan demikian dapat diketahui bahwa para warga di Desa Sibagasi khususnya ibu-ibu dan remaja putri banyak yang belum mengenakan pakaian yang sesuai dengan syari’at Islam, mereka lebih suka mengenakan pakaian yang tidak menutup seluruh auratnya.

#### 4. Mengurus Jenazah

Apabila ada seseorang yang meninggal dunia, masyarakat wajib melaksanakan pardu kifayahnya yaitu memandikan, mengkafani,

---

<sup>34</sup> Rosmala Siregar, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 24 Mei 2017

<sup>35</sup> Dina, *Remaja Desa Sibagasi*, wawancara di Desa Sibagasi, tanggal 24 Mei 2017

<sup>36</sup> Hotni Pulungan, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 24 Mei 2017

mensholatkan dan menguburkannya. Karena hal tersebut merupakan kewajiban sesama muslim.

Berdasarkan observasi dilapangan, penulis melihat bahwa ketika ada warga desa Sibagasi yang meninggal dunia banyak warga yang ikut mensholatkan jenazah tersebut dan juga banyak warga yang ikut untuk menguburkannya.

Hasil wawancara penulis dengan bapak Sehat Pulungan alumni pendidikan Islam, menyatakan bahwa “ketika ada salah satu warga yang meninggal dunia banyak warga yang ikut dalam mensholatkan dan memakamkannya, memang tidak semua warga ikut dalam melaksanakannya, akan tetapi lebih banyak warga yang ikut dalam melaksanakannya dari yang tidak ikut”.<sup>37</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Hasbullah Harahap alumni pendidikan Islam menjelaskan bahwa “sudah banyak warga yang ikut dalam melaksanaka sholat jenazah dan mengantarnya sampai memakamkan setiap orang yang meninggal di desa Sibagasi, sebagian warga yang tidak ikut dalam melaksanakan sholat jenazah tersebut karna dia belum hafal bacaan tentang sholat jenazah tersebut”.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Sehat Pulungan, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 26 Mei 2017

<sup>38</sup>Hasbullah Harahap, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 26 Mei 2017

Wawancara dengan bapak Madan Siregar sebagai warga desa Sibagasi menyatakan bahwa “saya jarang ikut dalam melaksanakan sholat jenazah karena saya belum hafal bacaan sholat jenazah tersebut, makanya saya jarang ikut melaksanakannya”.<sup>39</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Borkat sebagai warga desa Sibagasi menjelaskan bahwa “sebenarnya saya juga pengen ikut untuk mensholatkan jenazah tersebut tapi saya tidak hafal bacaannya, saya pun pengen menghafalnya tapi setiap pulang dari sawah saya sudah kecapean, tapi saya akan berusaha untuk menghafal bacaan-bacaan sholat jenazah tersebut”.<sup>40</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa masyarakat desa Sibagasi sudah baik dalam pelaksanaan mengurus jenazahnya walaupun masih ada yang tidak ikut dalam pelaksanaannya tapi lebih banyak yang ikut dari pada yang tidak ikut.

## **2. Peranan Alumni Lembaga Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Agama Masyarakat Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**

### **a. Media Sosialisasi Nilai-nilai Ajaran Agama**

Sebagai alumni pendidikan yang berciri khas keagamaan, para alumni mempunyai peluang lebih besar untuk berfungsi sebagai media sosialisasi

---

<sup>39</sup>Madan Siregar, *Warga Desa Sibagasi*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 27 Mei 2017

<sup>40</sup>Borkat, *Warga Desa Sibagasi*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 27 Mei 2017

nilai-nilai ajaran agama kepada masyarakat secara efektif karena diberikan secara dini.

Berdasarkan observasi penulis di Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak dapat dilihat bahwa para alumni lembaga pendidikan Islam mampu menjalankan perannya sebagai media sosialisasi nilai-nilai ajaran agama, seperti berpakaian yang sopan, dan tutur sapa yang baik.

Berdasarkan wawancara penulis dengan ibu Mardiana Siregar dan Ibu Hotni Pulungan alumni pendidikan Islam menjelaskan bahwa “saya sebagai alumni pendidikan Islam berusaha menjadi contoh bagi masyarakat, apalagi bagi para pemuda yang kebanyakan belum tahu tentang agama”.<sup>41</sup>

Wawancara penulis dengan Bapak Sehat Pulungan alumni pendidikan Islam mengatakan bahwa “seorang yang sudah dibekali ilmu agama saya memiliki tanggung jawab untuk mempraktekkannya di tengah-tengah masyarakat untuk menjalankan segala ajaran agama yang dianut seperti akhlak yang baik, melaksanakan shalat lima waktu dan sebagainya”.<sup>42</sup>

Pendapat tersebut didukung oleh Bapak Ruslih Siregar dan Bapak Munir Harahap alumni pendidikan Islam menjelaskan bahwa “kami adalah salah satu lulusan pendidikan Islam berusaha menjadi contoh yang baik

---

<sup>41</sup>Mardiana Siregar dan Hotni Pulungan, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 29 Mei 2017

<sup>42</sup>Sehat Pulungan, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 29 Mei 2017

bagi masyarakat dan kami mengajari mereka tentang keagamaan dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat”.<sup>43</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Toguan sebagai warga desa Sibagasi menyatakan bahwa “para alumni yang ada di desa Sibagasi ini mengajak masyarakat untuk menjalankan segala ajaran agama dan mereka mempraktekkanya di tengah-tengah masyarakat seperti menunjukkan akhlak yang baik dan melaksanakan kewajiban shalat lima waktu.”<sup>44</sup>

Wawancara penulis dengan saudara Ilham Siregar sebagai warga desa Sibagasi menjelaskan bahwa “alumni pendidikan Islam yang ada di desa ini sangat besar untungnya untuk kami masyarakat disini khususnya bagi kami para pemuda karna kami selalu di ajak untuk menjalankan kebaikan seperti sholat lima waktu, dan mengajari kami mengaji dan mereka selalu menjadi contoh dalam masyarakat dan mereka pun menunjukkan akhlak yang baik ditengah-tengah masyarakat.”<sup>45</sup>

Hasil wawancara di atas diperjelas oleh saudara Aswan Siregar menjelaskan bahwa “para alumni yang ada di desa Sibagasi ini sangat besar peranannya untuk memabawa masyarakat ini menuju kabaikan

---

<sup>43</sup>Ruslih Siregar & Munir Harahap, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 29 Mei 2017

<sup>44</sup> Toguan, *Warga desa Sibagasi*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 30 Mei 2017

<sup>45</sup> Ilham Siregar, *Warga desa Sibagasi*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 30 Mei 2017

mereka selalu berusaha untuk menjadi contoh yang baik, mereka selalu mengajak kami untuk melaksanakan shalat lima waktu dan sebagainya”.<sup>46</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa para alumni pendidikan Islam di Desa Sibagasi sudah Berusaha menjadi media sosialisasi nilai-nilai agama Islam dengan menjalankan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dipelajari dalam pendidikan contohnya pelaksanaan shalat berjama'ah, mengaktifkan pengajian dan mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan bagi pemuda-pemudi.

b. Pemelihara Tradisi Keagamaan

Sebagai alumni pendidikan yang berciri keagamaan, salah satu peran penting yang dibuat para alumni adalah memelihara tradisi-tradisi keagamaan. Pemeliharaan tradisi keagamaan ini dilakukan di samping secara formal melalui pengajaran ilmu-ilmu agama seperti, al-Qur'an, hadis, aqidah, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. Juga dilakukan melalui pembiasaan untuk mengajarkan dan mengamalkan syari'at agama sejak dini. Misalnya anak-anak sejak kecil dibiasakan untuk mengerjakan shalat dan puasa pada bulan Ramadhan, mengunjungi teman yang sakit atau kena musibah, mengucapkan salam ketika bertemu teman, dan sebagainya.

---

<sup>46</sup> Aswan Siregar, *Warga desa Sibagasi*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 30 Mei 2017



## 1. Wirit Yasin

Wirit Yasin adalah serangkai kegiatan dengan membaca tahtim, tahlil, dan doa. Kegiatan tersebut dilakukan untuk membina akhlak remaja. Karena disamping kegiatan membaca tahtim, tahlil dan doa kegiatan tersebut diisi dengan ceramah agama yang dilaksanakan satu kali seminggu. Ustadz yang mengisi acara tersebut adalah alumni pendidikan Islam yang ada di Desa tersebut.

Dari hasil observasi penulis bahwa yang mengikuti pengajian wirit yasin paling banyak 18 orang. Pelaksanaan wirit yasin dilaksanakan di rumah remaja yang mendapat giliran pengajian wirit. Wirit yasin dimulai sehabis salat magrib, yang dimulai dari jam 19.00 sampai selesai. Setiap pelaksanaan wirit yasin ada yang di tugaskan untuk memimpin pengajian yang akan memberi tugas kepada setiap remaja untuk membawakan tahtim, tahlil dan do'a.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Mahmudin alumni pendidikan Islam yang menjelaskan bahwa “sebagai alumni pendidikan Islam kami mengaktifkan kembali pengajian wirit yasin dan didalamnya diadakan ceramah agama yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu”.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Mahmudin, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 31 Mei 2017

Hasil wawancara diatas diperjelas oleh Bapak Hasbullah dan Sahat Siregar alumni pendidikan Islam menjelaskan bahwa “pengajian wirit yasin warga ini salah satu pembinaan keagamaan bagi masyarakat, para alumni pendidikan Islam bekerja sama dengan orangtua remaja dan hatobangon. Dalam menyampaikan ceramah kami selalu memberikan materi mengenai keimanan, akhlak dan kenakalan remaja. Kegiatan tersebut dilakukan dirumah warga yang mendapat giliran dalam pengajian wirit yasin, yang hadir dalam pengajian tersebut hanyalah sebagian saja”.<sup>48</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan saudara Purta sebagai warga Desa Sibagasi menjelaskan bahwa “para alumni sudah mengaktifkan kembali pengajian wirid yasin Naposo Nauli Bulung, dulunya pengajian kami ini sudah lama tidak berjalan tapi para alumni mengajak kami untuk kembali melaksanakan pengajian memang pada sekarang ini masih sedikit para pemuda-pemudi yang mau ikut dalam pengajian ini tapi para alumni terus berusaha dan tidak pernah menyerah”.<sup>49</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Tindi Siregar sebagai Kepala desa Sibagasi menjelaskan bahwa “saya selaku kepala desa di kampung ini saya melihat bahwa para alumni sangat besar peranannya untuk

---

<sup>48</sup>Hasbullah & Sahat Siregar, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 31Mei 2017

<sup>49</sup> Purta, *Warga desa Sibagasi*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 31 Mei 2017

membawa masyarakat ini menuju kebaikan dan mereka selalu menanamkan nilai-nilai agama kepada masyarakat, dan para alumni membuat kegiatan-kegiatan agama, seperti pengajian wirid yasin, untuk naposo nauli bulung, pengajian untuk ibu-ibu, pengajian untuk para kaum bapak, dan pengajian untuk anak-anak, mereka selalu aktif dalam melaksanakan kegiatan yang telah mereka buat, mereka selalu sabar dalam menghadapi masyarakat yang ada di desa Sibagasi ini”<sup>50</sup> .

Dalam wawancara di atas dapat diketahui bahwa para alumni pendidikan Islam berusaha membina agama masyarakat Desa Sibagasi dengan mengaktifkan kembali wirit yasin dan memberi ceramah agama, agar kesadaran agama masyarakat bisa meningkat, khususnya bagi para remajanya.

c. Benteng Masyarakat dari Keterpurukan Moral

Sebagai alumni pendidikan agama Islam, para alumni mempunyai peluang lebih besar untuk menjadikan diri sebagai benteng untuk memperbaiki moral masyarakat. Karena pada era sekarang ini sudah banyak kita lihat yang muncul masalah-masalah yang diakibatkan kurang ekonomi, seperti pembunuhan, perampokan dan meningkatnya jumlah kenakalan warga, berkembangnya pergaulan bebas. Maka disinilah para alumni sebagai salah satu benteng moralitas masyarakat.

---

<sup>50</sup>Tindi Siregar, Kepala desa Sibagasi, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 31 Mei 2017

Berdasarkan observasi penulis di Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak bahwa dalam membina agama masyarakat para alumni berperan sebagai benteng moralitas bagi masyarakat, para alumni melaksanakan program keagamaan yang dapat menjauhkan warga Desa Sibagasi dari kemerosotan moral, seperti membentuk akhlak dan kepribadian dan pemberantasan buta aksara al-Qur'an.<sup>51</sup>

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Rosiddin Harahap alumni pendidikan Islam menjelaskan bahwa “kami para alumni pendidikan Islam yang ada di Desa Sibagasi ini selalu siap menjadi benteng bagi masyarakat dan kami tidak pernah bosan dalam memperbaiki akhlak mereka karna itu sudah menjadi tugas kami sebagai lulusan pendidikan Islam”.<sup>52</sup>

#### 1. Membentuk Akhlak dan Kepribadian

Peran para alumni pendidikan Islam telah diakui banyak pihak. Banyak ulama dan pemimpin nasional yang menjadi panutan masyarakat dan bangsa lahir dari sistem lembaga pendidikan Islam. Ini biasa terjadi karena sistem pendidikannya disamping menekankan penguasaan pengetahuan yang luas juga sangat memperhatikan pendidikan etika dan moral yang tinggi.

---

<sup>51</sup>Observasi di Desa Sibagasi, tanggal 31 Mei 2017

<sup>52</sup>Rosiddin Harahap, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 1 Juni 2017

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Tirani Siregar Ibu Enni Harahap alumni pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa “saya sering memberi nasehat kepada warga apabila mereka masih nongkrong dipinggir jalan pada waktu saya berangkat ke mesjid”.<sup>53</sup>

Wawancara penulis dengan saudari Purnama dan Saripa sebagai warga desa Sibagasi menjelaskan bahwa “kami sering dinasehati oleh ibu-ibu dan bapak-bapak para alumni yang ada disini apabila kami nongkrong-nongkrong pada saat adzan berkumandang di mesjid maka mereka mengajak kami dan menyuruh kami untuk melaksanakan shalat berjama’ah dan mereka tidak pernah bosan menasehati kami dan selalu mengajak kami untuk melaksanakan kebaikan”.<sup>54</sup>

d. Menyampaikan Ajaran Islam

Sebagai alumni pendidikan Islam yang berciri keagamaan, salah satu peran yang dilakukan para alumni yaitu menyampaikan ajaran Islam, seperti diadakannya ceramah-ceramah yang berisikan tentang ajaran Islam.

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Parida dan Ibu Rosmala Siregar alumni pendidikan Islam menjelaskan bahwa “kami sebagai alumni pendidikan Islam sudah menjadi tugas kami untuk menyampaikan ajaran

---

<sup>53</sup>Tirani Siregar dan Enni Harahap, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 1 Juni 2017

<sup>54</sup>Purnama & Saripa, *Warga desa Sibagasi*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 1 Juni 2017

Islam seperti membimbing mereka untuk kejalan yang benar dan mengajak mereka untuk melakukan kebaikan”.<sup>55</sup>

Hasil wawancara tersebut dipertegas oleh Bapak Jainal Harahap dan Mubarok alumni pendidikan Islam bahwa kami para alumni yang ada di Desa Sibagasi ini tidak pernah bosan dalam menyampaikan ajaran Islam untuk warga kami disini karna ini semua demi kebaikan dan ketentraman Desa kami ini kami akan berusaha sedaya mampu kami dan kami tidak pernah bosan dalam menyampaikan ajaran Islam ini untuk mereka sampai mereka menyadari bahwa semua yang kami lakukan ini hanyalah demi kebaikan mereka.<sup>56</sup>

Hasil wawancara penulis dengan salah satu warga Desa Sibagasi Ibu Rostiwa Harahap menjelaskan bahwa sebenarnya para alumni yang ada di Desa ini sudah banyak membawa kebaikan untuk Desa Ini apalagi tentang menyampaikan ajaran Islam mereka tidak pernah bosan dalam menyampaikannya baik itu sama kaum Bapak, kaum Ibu-ibu, para remaja dan anak-anak para alumni selalu mengajak warga di Desa ini untuk menjalankan kebaikan dan menyampaikan ajaran Islam.<sup>57</sup>

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Tiombun Siregar warga Desa Sibagasi menyatakan bahwa para alumni sudah berperan banyak untuk

---

<sup>55</sup>Parida dan Rosmala Siregar, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 1 Juni 2017

<sup>56</sup>Jainal Harahap dan Mubarok, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 2 Juni 2017

<sup>57</sup>Rostiwa Harahap, *Warga desa Sibagasi*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 2 Juni 2017

kemajuan Desa ini karena mereka selalu mengajak warga disini untuk melakukan kebaikan dan mereka mereka selalu menyampaikan ajaran Islam dan mengaktifkan kembali pengajian-pengajian yang ada di Desa ini mereka tidak pernah bosan mengajak warga disini untuk menjalankan kebaikan.<sup>58</sup>

e. Pemberantas Buta Aksara Al-Qur'an

Salah satu kegiatan keagamaan yang ada di Desa Sibagasi adalah mengaji (membaca al-Qur'an), dimana alumni pendidikan Islam disini terlibat langsung dalam mengajari dalam membaca al-Qur'an. Salah satu materi yang dianjurkan dalam membaca al-Qur'an yaitu mengenai tajwid dan lancar dalam membaca al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa warga yang datang dalam mengaji (membaca al-Qur'an) masih sedikit yang datang mengikutinya. Materi yang yang diajarkan kepada remaja adalah membaca al-Qur'an agar lebih lancar dan bertajuwit. Metode yang dipakai dalam mengajar membaca adalah metode iqra'. Karena metode iqro' ini adalah salah satu metode yang diterapkan dalam belajar membaca al-Qur'an. Dalam hal ini alumni lembaga pendidikan Islam langsung terlibat dalam pengajian ini.<sup>59</sup>

Wawancara dengan Bapak Mustopa Harahap dan Ibu Sarina Siregar menjelaskan bahwa “pengajian dilaksanakan secara rutin dalam pengajian

---

<sup>58</sup>Tiombun Siregar, *Warga desa Sibagasi*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 2 Juni 2017

<sup>59</sup>Observasi di Desa Sibagasi, tanggal 3 Juni 2017

tersebut dibagi menjadi tiga tempat, yaitu satu tempat untuk remaja putri, dan satu tempat untuk remaja putra, dan satu tempat untuk anak-anak”.<sup>60</sup>

f. Menjadi contoh yang baik bagi Masyarakat

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Saman warga Desa Sibagasi menjelaskan bahwa “para alumni yang ada di Desa Sibagasi ini sudah memberi contoh yang baik bagi masyarakat disini karena mereka selalu tepat waktu dalam melaksanakan ibadah dan mereka menutup aurat mereka seperti yang dianjurkan dalam al-qur’an dan selalu melakukan kebaikan-kebaikan lainnya dan selalu mengajak warga disini untuk melakukan kebaikan”.<sup>61</sup>

Wawancara penulis dengan Ibu Borlian warga Desa Sibagasi menjelaskan bahwa kami sangat berterima kasih kepada para alumni yang ada di Desa ini karena mereka sangat membawa keberuntungan untuk Desa ini karena mereka sudah menjadi contoh yang baik untuk Desa ini terutama bagi para remaja yang ada disini, karena para alumni sudah menjadi contoh yang baik untuk masyarakat disini kemungkinan lama kelamaan masyarakat disini akan mengikuti jejak para alumni yang ada disini.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup>Mustopa Harahap & Samrina Siregar, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 3 Juni 2017

<sup>61</sup>Saman, *Warga desa Sibagasi*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 3 Juni 2017

<sup>62</sup>Borlian, *Warga desa Sibagasi*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 3 Juni 2017



Hasil wawancara penulis dengan Ibu Masniari Siregar warga Desa Sibagasi menjelaskan bahwa para alumni yang ada disini selalu memberikan contoh yang baik untuk masyarakat disini mereka selalu menunjukkan bahwa mereka itu benar-benar alumni lembaga pendidikan Islam dan mereka tidak pernah bosan dalam memberikan kebaikan dan mereka selalu sabar dalam menghadapi masyarakat disini.<sup>63</sup>

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Sahlan Siregar warga Desa Sibagasi menyatakan bahwa para alumni yang ada di Desa Sibagasi ini sudah memberikan contoh yang baik untuk masyarakat disini hanya saja kami belum bisa untuk melaksanakan semua yang di ajarkan para alumni tersebut.<sup>64</sup>

Hasil wawancara penulis dengan saudari ummi dan wanda warga Desa Sibagasi menjelaskan bahwa para alumni yang ada disini selalu menunjukkan contoh yang baik untuk kami para remaja disini mereka selalu menutup aurat dengan baik dan bagus dan selalu mengajak kami untuk melakukan kebaikan tersebut hanya saja kami belum bisa melaksanakannya sepenuhnya.<sup>65</sup>

Hasil wawancara penulis dengan saudari Robi dan Febri warga Desa Sibagasi menjelaskan bahwa para alumni yang ada disini sudah

---

<sup>63</sup>Masniari Siregar, *Warga desa Sibagasi*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 4 Juni 2017

<sup>64</sup>Sahlan Siregar, *Warga desa Sibagasi*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 4 Juni 2017

<sup>65</sup>Ummi dan Wanda, *Warga desa Sibagasi*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 4 Juni 2017

memberikan contoh untuk masyarakat di Desa ini mereka mereka selalu sabar dalam mengajari kami.<sup>66</sup>

### **3. Kendala yang Dihadapi Alumni Lembaga Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Agama Masyarakat Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa Sibagasi dan para alumni di Desa Sibagasi bahwa dalam setiap perjuangan pasti ada beberapa kendala yang dialami dalam menegakkan kebenaran apalagi sifatnya masyarakat banyak.

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan berbagai kendala yang dihadapi oleh para alumni dalam pembinaan agama masyarakat di Desa Sibagasi antara lain:

#### **a. Kesibukan masyarakat**

Berdasarkan observasi penulis di Desa Sibagasi tentang kendala para alumni dalam membina agama masyarakat yaitu kesibukan masyarakat dalam mencari nafkah, karena kebanyakan warga masyarakat Desa Sibagasi itu berprofesi sebagai petani.

Wawancara dengan Bapak Tindi Siregar Kepala Desa Sibagasi dan Bapak Mahmudin sebagai alumni pendidikan agama Islam, menjelaskan bahwa “kesibukan masyarakat dalam mencari nafkah mengakibatkan sedikit waktu yang tersedia untuk mendalami ilmu agama, dengan demikian dapat dilihat dari perilaku keberagamaannya dalam kehidupan

---

<sup>66</sup>Robi dan Febri, *Warga desa Sibagasi*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 4 Juni 2017

sehari-hari seperti lalainya dalam melaksanakan shalat karena kesibukannya dalam bekerja”.<sup>67</sup>

Pendapat di atas dibenarkan oleh Bapak Sehat Pulungan sebagai alumni lembaga Pendidikan Islam menjelaskan bahawa dengan kesibukan masyarakat mencari nafkah dalam kehidupan sehari-hari sehingga mengakibatkan para warga lalai untuk melaksanakan kewajiban beragama seperti shalat lima waktu. Begitu juga dengan para remaja yang sebagiannya sibuk mencari uang dan sebagiannya lagi sibuk bermain, sehingga banyak para remaja di Desa Sibagasi yang tidak paham betul dengan ilmu agama. Hal ini terlihat dari perilaku remaja sehari-hari tidak pernah melaksanakan shalat karna mereka lebih mementingkan bermain dan ditambah dengan akhlak yang kurang baik selalu diperlihatkan mereka, seperti duduk-duduk ditepi jalan dan lopo kopi pada saat adzan di masjid dan ribut dipekarangan masjid pada saat orang melaksanakan shalat.<sup>68</sup>

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Sahat Siregar alumni lembaga pendidikan Islam menjelaskan bahwa kesibukan warga dalam mencari nafkah inilah yang menjadi salah satu alasan bagi mereka sehingga mereka lalai dalam urusan ibadah.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup>Tindi Siregar, *Kepala Desa & Mahmudin, Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 5 Juni 2017

<sup>68</sup>Sehat Pulungan, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 5 Juni 2017

<sup>69</sup>Sahat Siregar, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 5 Juli 2017

Wawancara dengan Bapak Mustopa Harahap sebagai alumni lembaga Pendidikan Islam, menjelaskan kesibukan masyarakat dalam bekerja atau beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga lalai dengan kewajiban beragama sehingga kesadaran terhadap norma-norma agama sering dilanggar. Hal ini terlihat masih banyak ibi-ibu atau remaja putri yang tidak mau memakai hijab (jilbab) dalam kesehariannya.<sup>70</sup>

Wawancara dengan Bapak Rosiddin dan Bapak Hasbullah alumni lembaga pendidikan Islam menjelaskan bahwa kesibukan warga dalam mencari nafkah inilah sehingga mereka lalai dalam hal mengerjakan urusan ibadah karena mereka terlalu mementingkan urusan dunia.<sup>71</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Rosmala Siregar alumni pendidikan Islam menjelaskan bahwa “dilihat dari keseharian masyarakat memang sebagian masyarakat tidak mementingkan urusan keagamaan mereka hanya mementingkan materi saja, makanya mereka hanya fokus dalam mencari nafkah saja”.<sup>72</sup>

Wawancara dengan Ibu Tirani Siregar dan Ibu Samrina Siregar alumni lembaga pendidikan Islam menjelaskan bahwa kesibukan masyarakat

---

<sup>70</sup>Mustopa Harahap, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 5 Juni 2017

<sup>71</sup>Rosiddin dan Hasbullah, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 6 Juni 2017

<sup>72</sup>Rosmala Siregar, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 6 Juni 2017

dalam mencari nafkah sehingga mereka lalai dalam mendalami ilmu agama dan mereka sering meninggalkan ibadah.<sup>73</sup>

Wawancara di atas didukung oleh Bapak Jainal Harahap dan Bapak Munir Harahap alumni pendidikan Islam menjelaskan bahwa: disinilah kami para alumni akan berusaha supaya masyarakat bisa membagi waktunya untuk melaksanakan ibadah, kami harus bisa menyadarkan mereka bahwa dalam hidup ini kita tidak hanya mencari nafkah saja akan tetapi kita juga harus melaksanakan ibadah yang telah diperintahkan Allah kepada kita. Kami para alumni harus bisa membawa masyarakat kami ini kepada jalan kebaikan.<sup>74</sup>

Berdasarkan keterangan diatas dapat dipahami bahwa faktor kesibukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari mengakibatkan kelalaian mereka dalam mendalami ilmu agama, sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui banyak perbuatan mereka yang sudah menyalahi aturan-aturan dalam agama.

#### b. Pekerjaan Alumni Pendidikan Islam

Para alumni juga memiliki berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kegiatan mencari nafkah dan kegiatan berdakwah dan kegiatan sosial lainnya.

---

<sup>73</sup>Tirani Siregar dan Samrina Siregar, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 6 Juni 2017

<sup>74</sup>Jainal Harahap & Munir Harahap, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 7 Juni 2017

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Enni Harahap dan Ibu Hotni Pulungan menjelaskan bahwa: para alumni memiliki berbagai pekerjaan seperti guru di berbagai sekolah, dan bertani, ini mengakibatkan para alumni juga merasa kesulitan dalam membagi waktunya untuk berperan aktif dalam membina agama masyarakat.<sup>75</sup>

Wawancara penulis dengan Ibu Parida alumni lembaga pendidikan Islam menjelaskan bahwa pekerjaan yang berbeda-beda sehingga para alumni kesulitan dalam membagi waktu dalam membina agama masyarakat.<sup>76</sup>

Wawancara dengan bapak Mubarok dan Bapak Ruslih Siregar alumni pendidikan Islam menyatakan bahwa “ profesi para alumni pendidikan Islam di Desa Sibagasi ada yang menjadi tenaga pendidik di berbagai sekolah dan ada juga yang bertani. Hal ini menjadi Faktor yang menghambat alumni dalam membina agama masyarakat.<sup>77</sup>

Hal yang sama juga disampaikan Ibu Mardiana Siregar alumni pendidikan Islam yang menyatakan bahwa “faktor kesibukan para alumni

---

<sup>75</sup>Enni Harahap & Hotni Pulungan, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 7 Juni 2017

<sup>76</sup>Parida, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 7 juni 2017

<sup>77</sup>Mubarok dan Ruslih Siregar, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 7 Juni 2017

dalam berbagai pekerjaan yang ditekuni menjadi kendala dalam peran aktifnya membina agama masyarakat”.<sup>78</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesibukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan faktor pekerjaan para alumni dapat mempengaruhi peran alumni dalam membina agama masyarakat di Desa Sibagasi.

### c. Faktor Ekonomi

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hasbullah alumni lembaga pendidikan Islam mengatakan bahwa masyarakat banyak yang tidak ikut dalam mengikuti pengajian akibat faktor ekonomi, karena sebagian warga hanya mementingkan dunianya saja dan tidak mementingkan akhiratnya.<sup>79</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sahlan Siregar warga Desa Sibagasi mengatakan bahwa dia tidak mengikuti pengajian karena faktor ekonomi, karena dalam kesehariannya bekerja untuk mencari nafkah dengan bertani, berangkat ke sawah tepat pada jam 08.00 Wib dan pulang jam 17.30 Wib. Maka pulang dari sawah badan terasa lelah dan letih dan akhirnya malas untuk mengikuti pengajian.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup>Mardiana Siregar, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 7 juni 2017

<sup>79</sup>Hasbullah, *Alumni Lembaga Pendidikan Islam*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 7 juni 2017

<sup>80</sup>Sahlan Siregar, *Warga desa Sibagasi*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 7 Juni 2017

#### d. Kurangnya Minat Belajar

Berdasarkan observasi penulis di Desa Sibagasi menemukan bahwa masih banyak warga Desa Sibagasi yang malas dalam mengikuti pengajian padahal para alumni tidak pernah bosan untuk mengajak mereka dalam melaksanakan pengajian tersebut.

Menurut Bapak Toguan mengatakan bahwa mereka tidak mengikuti pengajian tersebut karena umur yang masih muda belum begitu penting untuk mengkaji kajian agama makanya mereka tidak mengikuti pengajian tersebut.<sup>81</sup> Sedangkan menurut Bapak Aswan dia berpendapat bahwa di umurnya yang masih muda ini belum perlu untuk mengkaji ilmu agama, tapi jika nanti mereka sudah mulai tua disitulah mereka memfokuskan untuk mempelajari ilmu agama.

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam membina agama masyarakat di Desa Sibagasi para alumni harus berperan aktif memberi arahan-arahan keagamaan kepada masyarakat, mengaktifkan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan seperti wirid yasin untuk naposo nauli bulung pada malam minggu, untuk pengajian kaum ibu-ibu pada hari kamis sore, dan untuk kaum bapak-bapak pada malam jum'at, dan pengajian untuk anak-anak setiap malam setelah shalat magrib, aktif dalam mendekati masyarakat khususnya terhadap generasi muda. Dengan demikian para warga

---

<sup>81</sup>Toguan, *Warga desa Sibagasi*, Wawancara di Desa Sibagasi tanggal 7 Juni 2017



merasakan manfaat keberadaan para alumni pendidikan Islam di tengah-tengah mereka.

Peranan alumni lembaga pendidikan Islam dalam pembinaan agama masyarakat yaitu menjadi media sosialisasi nilai-nilai ajaran agama, yakni dengan memberikan contoh teladan bagi masyarakat, memberi ceramah agama dalam kegiatan keagamaan. Para alumni pendidikan Islam juga harus menjadi pemelihara tradisi keagamaan, seperti membentuk pengajian, dan menjadi benteng masyarakat dari keterpurukan moral, seperti membentuk akhlak dan kepribadian dan sebagai pemberantas buta aksara al-Qur'an bagi masyarakat, seperti mengajari masyarakat dalam membaca al-qur'an, menyampaikan ajaran Islam dan menjadi contoh yang baik bagi masyarakat.

Kendala yang dihadapi para alumni lembaga pendidikan Islam dalam pembinaan agama masyarakat yaitu kesibukan masyarakat dalam mencari nafkah dan pekerjaan para alumni pendidikan Islam, faktor ekonomi, kurangnya minat belajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Perilaku keberagaman masyarakat Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak masih kurang. Hal ini terlihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat yang berkaitan dengan ibadah yaitu masih banyak diantara mereka yang kurang dalam melaksanakan shalat, pengajian wirid yasin, puasa, zakat dan berkaitan dengan akhlak yaitu masih banyak diantara mereka suka berbuat tidak baik, misalnya: masih banyak diantara mereka yang suka meminum minuman keras, masih banyak diantara mereka yang suka berjudi, masih banyak diantara mereka yang sering berkata kotor, dan masih sering berkata kasar antar sesama. Sehingga sering mengakibatkan pertengkaran dan perselisihan antar warga, dan kurangnya silaturahmi, adab berpakaian dan dalam mengurus jenazah.
2. Peranan alumni lembaga pendidikan Islam dalam pembinaan agama masyarakat Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak yaitu: Sebagai media sosialisasi nilai-nilai ajaran agama bagi masyarakat, Memelihara taradisi keagamaan bagi masyarakat, Menjadi benteng masyarakat dari keterpurukan moral, Menjadi pemberantas buta aksara al-Qur'an masyarakat, Menjadi contoh yang baik bagi masyarakat, Menyampaikan Ajaran Islam.
3. Kendala yang dihadapi alumni lembaga pendidikan Islam dalam pembinaan agama masyarakat Desa Sibagasi yaitu:

- a. Kesibukan masyarakat dalam mencari nafkah
- b. Pekerjaan para alumni yang berbeda-beda dalam kehidupan sehari-hari
- c. Faktor ekonomi
- d. Kurangnya minat belajar

## **B. Saran-Saran**

Adapun saran-saran yang peneliti buat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Desa Sibagasi agar menganjurkan masyarakat agar lebih aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan para alumni pendidikan Islam sehingga mampu memberikan bimbingan moral kepada masyarakat, serta mengadakan kerjasama yang baik dengan warga sera alim ulama di Desa Sibagasi.
2. Kepada para alumni pendidikan Islam supaya peran aktif dalam berbagai kegiatan keberagamaan dimasyarakat ditingkatkan.
3. Kepada para warga, terutama bagi orangtua agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang di buat oleh para alumni pendidikan Islam. Dan bagi orangtua yang memiliki anak remaja supaya membimbing anaknya dan memberikan pendidikan dan teledan yang baik serta meningkatkan pengawasannya terhadap pergaulan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- A. Rahman Ritonga &, *Fiqh Ibadah* Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Ahmad Azhar Basyir. *Refleksi atas Persoalan Keislaman*. Yogyakarta: Penerbit Mizan, 1994.
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia. *Melayani Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* Bogor: Prenada Media, 2003.
- Abdul Qodir Djailani. *Peran Ulama Dan Santri*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Abu Ahmadi dan Noor Salim. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Abdul Qadir Djailani, *Peran Ulama dan Santri*, Surabaya: Bina Ilmu, 1994.
- Bambang Syamsul Arifin. *Psikologi Agama*, Bandung CV . Pustaka Setia, 2008.
- Damanhuri Basyir. *Aqidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke tiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia cet III*, Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

- Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Muzayyid Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- M. Ali Hasan. *Perbandingan Mazhab Fiqh*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Syafaruddin, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam Melijitkan Potensi Budaya Ummat* Jakarta: Hijri Pustaka, 2006.
- Sugiono. *Metode penelitian pendidikan kualitatif pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Tim Penyelenggara Peterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta : Sari Agung, 1993.
- Zakiah Darajad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Yatimin Abdullah. *Stidi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Yusriani Bintang, *Usaha penanggulangan krisis akhlak remaja Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan*, 2009.
- Nur Elina Siregar, *Usaha orangtua dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada anak di Desa Sipange Godang*. 2010.

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Observasi terhadap lokasi penelitian.
2. Observasi secara langsung terhadap pelaksanaan alumni lembaga pendidikan Islam dalam membina agama masyarakat Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Observasi secara langsung peranan alumni lembaga pendidikan Islam dalam pembinaan agama masyarakat Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Observasi secara langsung kendala yang dihadapi alumni lembaga pendidikan Islam dalam membina perilaku agama masyarakat Desa Sibagasi Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **I. Wawancara dengan Alumni Lembaga Pendidikan Islam**

1. Dalam kehidupan sehari-hari apa saja yang dilakukan Bapak dan Ibu dalam membina agama masyarakat?
2. Apakah Bapak dan Ibu membuat kelompok baca tulis Qur'an di Desa Sibagasi?
3. Apakah bapak/ibu menjelaskan tentang Al-Qur'an secara mendalam kepada masyarakat Desa Sibagasi ini?
4. Apakah bapak/ibu ikut memutuskan perkara yang dihadapi masyarakat di Desa Sibagasi ini?
5. Apakah bapak/ibu sudah memberikan contoh pengalaman dan pengamalan yang baik dalam masyarakat khususnya bagi para remajanya?
6. Apakah bapak/ibu sudah betul-betul membentuk akhlak dan kepribadian warga desa Sibagasi, terutama para remajanya?
7. Bagaimanakah pelaksanaan ibadah para remaja di Desa Sibagasi ini, apakah sudah banyak perubahan dari sebelumnya?
8. Apakah bapak/ibu sudah menjadikan diri sebagai media sosialisasi bagi masyarakat?
9. Apakah ada kendala yang bapak/ibu dapatkan dalam memelihara tradisi keagamaan masyarakat Desa Sibagasi?
10. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi hambatan dalam memberikan pendidikan keagamaan?

11. Apakah ada kesulitan yang bapak/ibu dapatkan dalam mengajarkan pendidikan keagamaan?
12. Apakah masyarakat Desa Sibagasi mengetahui tujuan dalam mempelajari pendidikan agama Islam?
13. Menurut bapak/ibu, bagaimana pelaksanaan warga tentang shalat lima waktu sehari semalam?
14. Bagaimanakah adab berpakaian warga Desa Sibagasi dalam kehidupan sehari-hari?



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Diri

- a. Nama : SITI PATIMAH SIREGAR
- b. Nim : 13 310 0038
- c. Tempat Tanggal Lahir : Sibagasi, 07 September 1994
- d. Jurusan / Program Studi : FTIK / PAI-1
- e. Alamat : Sibagasi

### 2. Orangtua

- a. Ayah : Maraiman Siregar  
Pekerjaan : PNS
- b. Ibu : Tetti Hawani Pulungan  
Pekerjaan : Petani
- c. Alamat : Sibagasi

### 3. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri Pagaran Tonga Tamat Tahun 2007
- b. MTs Sungai Dua Tamat Tahun 2010
- c. MA YPKS Padangsidimpuan Tamat Tahun 2013
- d. S 1 IAIN Padangsidimpuan Jurusan PAI Selesai Tahun 2017